

**PENGARUH KEMUDAHAN AKSES, RISIKO KEAMANAN,
DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT PENGGUNAAN
LAYANAN *CARDLESS WITHDRAWAL* PADA BYOND BY BSI
(STUDI KASUS GEN Z KOTA PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar sarjana ekonomi (S.E.)



Oleh:

ATIKOTUL KUR'ANIYAH

NIM 40222066

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PENGARUH KEMUDAHAN AKSES, RISIKO KEAMANAN,
DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT PENGGUNAAN
LAYANAN *CARDLESS WITHDRAWAL* PADA BYOND BY BSI
(STUDI KASUS GEN Z KOTA PEKALONGAN)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar sarjana ekonomi (S.E.)



Oleh:

ATIKOTUL KUR'ANIYAH

NIM 40222066

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Atikotul Kur'aniyah**
NIM : **40222066**
Judul Skripsi : **Pengaruh Kemudahan Akses, Risiko Keamanan, Dan Media Sosial Terhadap Minat Penggunaan Layanan Cardless Withdrawal Pada Byond By BSI (Studi Kasus Gen Z Kota Pekalongan)**

Menyatakakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 24 Februari 2026

Yang Menyatakan



Atikotul Kur'aniyah

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Atikotul Kur'anayah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q Ketua Program Studi Perbankan Syariah

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah saudara:

Nama : Atikotul Kur'anayah


NIM : 40222066

Judul Skripsi : Pengaruh Kemudahan Akses, Risiko Keamanan, Dan Media Sosial Terhadap Minat Penggunaan Layanan *Cardless Withdrawal* Pada Byond By BSI (Studi Kasus Gen Z Kota Pekalongan)

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 27 Februari 2026
Pembimbing


Dr. H. AM. Muh/ Khafidz Ma'sum, M.Ag
NIP. 197806162003121003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **Atikotul Kur'aniyah**
NIM : **40222066**
Judul Skripsi : **PENGARUH KEMUDAHAN AKSES, RISIKO KEAMANAN, DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT PENGGUNAAN LAYANAN CARDLESS WITHDRAWAL PADA BYOND BY BSI (STUDI KASUS GEN Z KOTA PEKALONGAN)**

Dosen Pembimbing : **Dr. H. AM. Muh.Khafidz Ma'sum, M.Ag**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 9 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS**, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji,

Penguji I

Muhammad Nasrullah, S.E., M.S.I
NIP. 198011282006041003

Penguji II

Fitri Kurniawati, M.E.Sy.
NIP. 198706122020122015

Pekalongan, 13 Maret 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



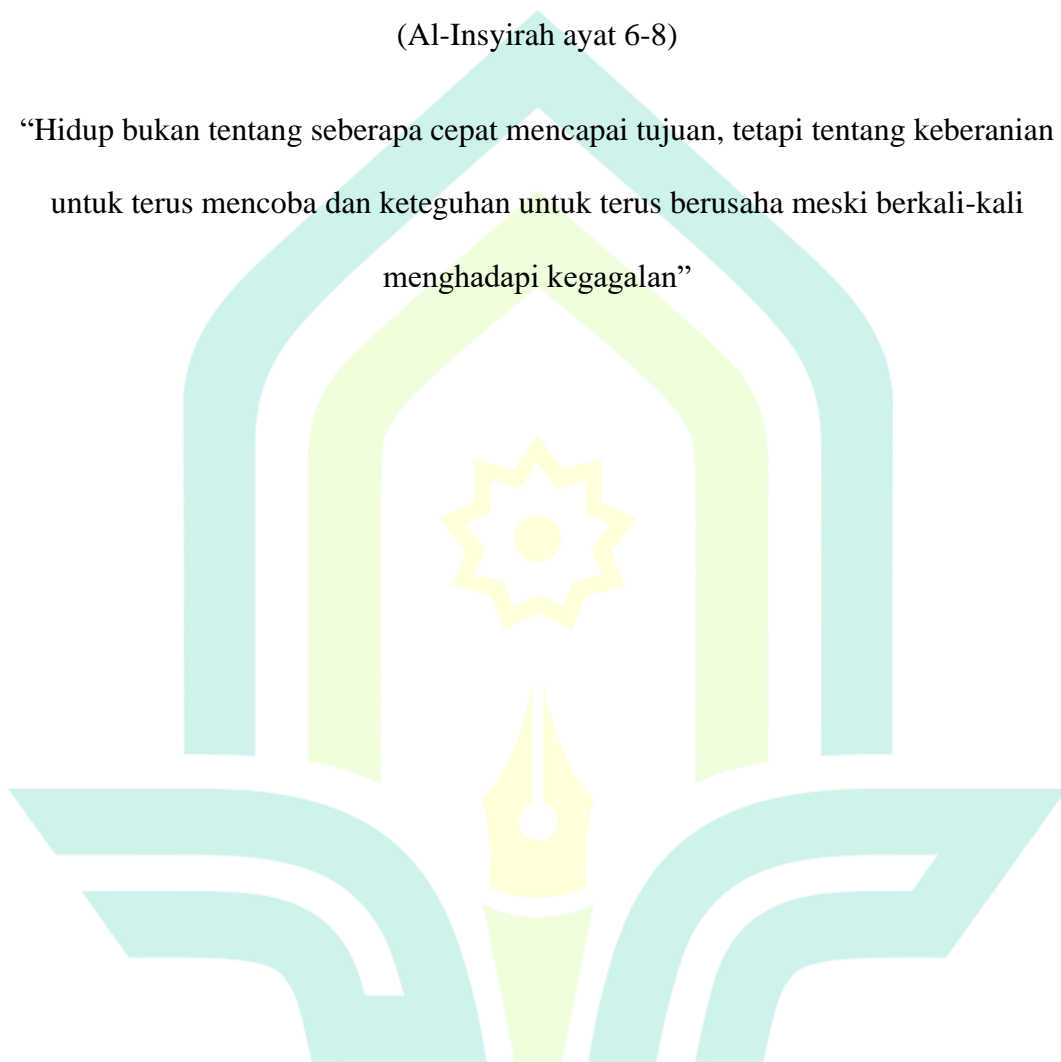
Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag
NIP. 197806162003121003

MOTTO

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Al-Insyirah ayat 6-8)

“Hidup bukan tentang seberapa cepat mencapai tujuan, tetapi tentang keberanian untuk terus mencoba dan keteguhan untuk terus berusaha meski berkali-kali menghadapi kegagalan”

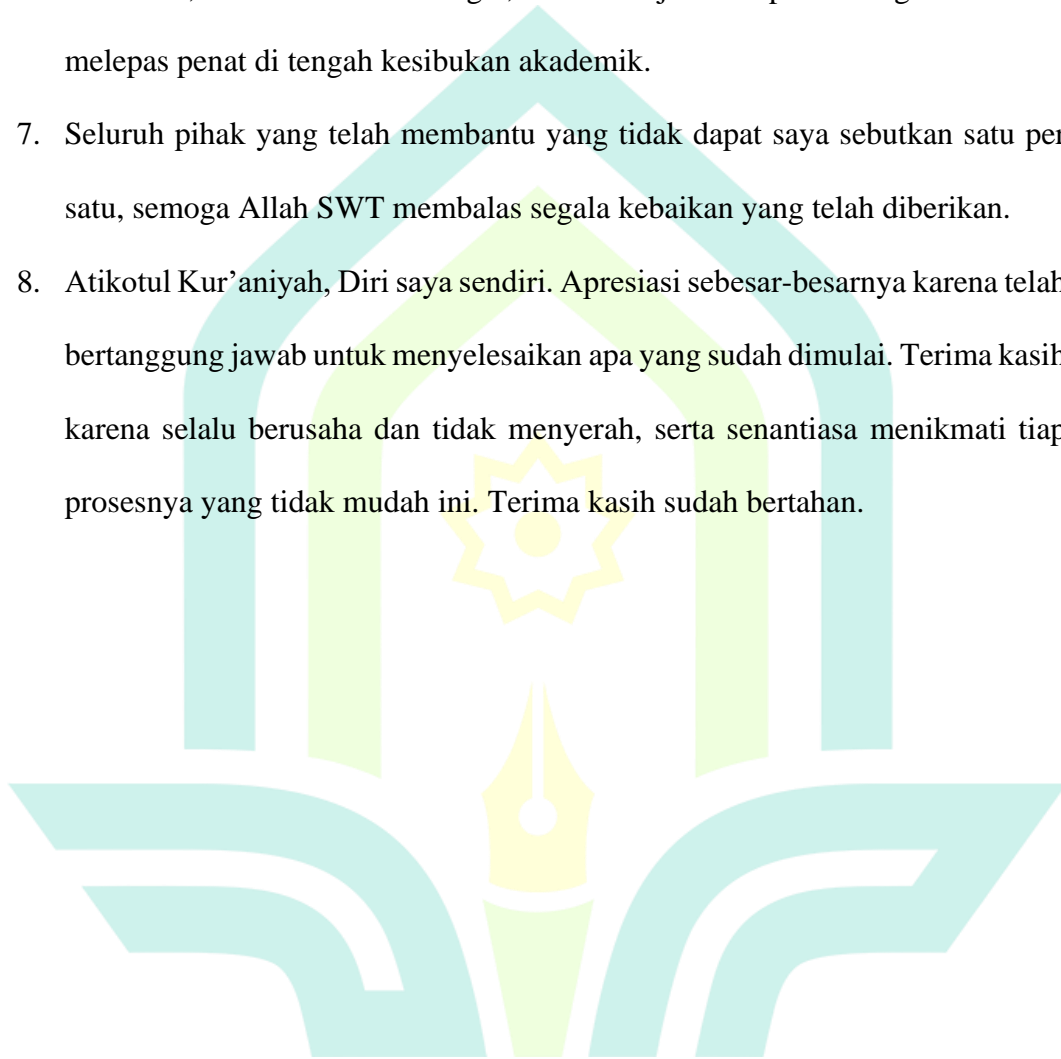


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ‘ala kulli hal, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmad dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, serta ucapan terima kasih dan tanda cinta dari penulis skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Riyanto dan Ibu Siti Munawaroh yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang tanpa batas. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan motivasi yang diberikan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi dan gelar ungu Bapak dan Ibu tercinta.
2. Almamater tercinta, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai tempat saya menimba ilmu dan mengembangkan diri dalam bidang Perbankan Syariah.
3. Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma’sum, M.Ag terima kasih atas bimbingan, arahan, serta kesabaran dalam membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini. Saya sangat bersyukur dapat dibimbing oleh Bapak.
4. Dosen Wali Bapak Abdul Ghofar Saifudin, M.S.I terima kasih atas bimbingan dan dukungan selama masa perkuliahan. Kehadiran dan motivasi Bapak sangat berarti dalam perjalanan akademik saya.

5. Terima kasih kepada Mas Agus selaku Abang tercinta, atas segala doa, dukungan, bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan selama penulis menempuh perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat tercinta, Tata, Lia, Nurul, dan Fia yang selalu ada dalam suka dan duka, memberikan semangat, serta menjadi tempat berbagi cerita dan melepas penat di tengah kesibukan akademik.
7. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan.
8. Atikotul Kur'aniyah, Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih karena selalu berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati tiap prosesnya yang tidak mudah ini. Terima kasih sudah bertahan.



ABSTRAK

Atikotul Kur'aniyah. Pengaruh Kemudahan Akses, Risiko Keamanan, Dan Media Sosial Terhadap Minat Penggunaan Layanan *Cardless Withdrawal* Pada Byond By BSI (Studi Kasus Gen Z Kota Pekalongan)

Sektor perbankan di era digital terus berkembang melalui digitalisasi layanan, salah satunya *cardless withdrawal* yang memudahkan nasabah bertransaksi tanpa ATM. Layanan ini menjadi solusi dalam kondisi mendesak seperti kehilangan dompet atau tidak membawa uang tunai. Namun, *cardless withdrawal* masih memiliki kendala seperti ketergantungan sinyal *mobile* serta keterbatasan lokasi penarikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan akses, risiko keamanan, dan media sosial terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada byond by BSI.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner dengan menggunakan sampel sebanyak 90 responden diambil dari rumus Hair et al. Sampel dari Gen Z Kota Pekalongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan software *IBM SPSS Statistics 26*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kemudahan akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada byond by BSI. Risiko keamanan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada byond by BSI. Media sosial berpengaruh dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada byond by BSI. Secara simultan menunjukkan bahwa kemudahan akses, risiko keamanan, dan media sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada byond by BSI.

Kata Kunci: Kemudahan Akses, Risiko Keamanan, Media Sosial, Minat dan *Cardless Withdrawal*

ABSTRACT

Atikotul Kur'aniyah. The Influence of Ease of Access, Security Risks, and Social Media on Intention to Use Cardless Withdrawal Services at Byond By BSI (A Case Study of Gen Z in Pekalongan City)

The banking sector in the digital era continues to evolve through the digitization of services, one of which is cardless withdrawals, which make it easier for customers to make transactions without an ATM. This service is a solution in urgent situations such as losing a wallet or not having cash. However, cardless withdrawals still face challenges, such as dependence on mobile signal and limited withdrawal locations. This study aims to analyze the influence of ease of access, security risks, and social media on interest in using cardless withdrawal services at byond by BSI.

This research is a quantitative study. The data collection method used was a questionnaire, using a sample of 90 respondents taken from the formula of Hair et al., from Gen Z in Pekalongan City. The sampling technique used purposive sampling. This study used multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS Statistics 26 software.

The results of the hypothesis test indicate that ease of access has a positive and significant effect on the interest in using cardless withdrawal services on byond by BSI. Security risks have no significant effect on the interest in using cardless withdrawal services on byond by BSI. Social media has a significant effect on the interest in using cardless withdrawal services on byond by BSI. Simultaneously, it shows that ease of access, security risks, and social media together have a significant effect on the use of cardless withdrawal services on byond by BSI.

Keywords: Ease of Access, Security Risks, Social Media, Interest, and Cardless Withdrawal

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Kemudahan Akses, Risiko Keamanan, Dan Media Sosial Terhadap Minat Penggunaan Layanan Cardless Withdrawal Pada Byond By BSI (Studi Kasus Gen Z Kota Pekalongan)". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang mendalam, saya sampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'sum, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Kuart Ismanto, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Drajat Stiawan, M.Si selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Bapak Dr. H. AM. Muh. Khafidz Ma'sum, M.Ag selaku dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Ghofar Saifudin, M.S.I selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)
7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan moral, spiritual, serta materiil yang tak ternilai harganya.
8. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan, yang telah memberikan bantuan, semangat, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Perbankan Syariah dan Keuangan Syariah. Akhir kata, saya berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Pekalongan, 25 Februari 2026



Atikotul Kur'aniyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Sitematika Pembahasan	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Landasan teori	11
1. Technology Acceptance Model (TAM)	11
2. Kemudahan Akses	13
3. Risiko Keamanan.....	16
4. Media Sosial	19
5. Minat Penggunaan	21
6. Layanan Cardless Withdrawal.....	23

B. Telaah Pustaka	26
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis	32
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis penelitian	37
B. Pendekatan penelitian	37
C. Setting penelitian	38
D. Populasi dan sampel	38
E. Variabel Penelitian	40
F. Definisi Operasional Varibel	40
G. Sumber Data	42
H. Teknik pengumpulan data	42
I. Metode analisis data	44
BAB IV	50
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	50
A. Analisa Data	50
B. Pembahasan	67
BAB V	73
KESIMPULAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan	74
C. Implikasi penelitian	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	i

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Tabel Transliterasi konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tabel transliterasi Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ —	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ —	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ : kataba
- فَعَلَ : fa'ala
- ذَكَرَ : zukira
- يَذْهَبُ : yazhabu
- سَعِلَ : Su'ila
- كَيْفَ :Kaifa
- هَوْلَ : Haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ —	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
يِ —	kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
وُ —	dhammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

- قَالَ : qāla
- رَمَا : ramā
- قِيلَ : qīla

- يقول : Yaqūlu

D. Ta'marbuṭah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrahdan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- | | |
|-------------------|--------------------------|
| - روضة الأطفل | raudāh al-atfāl |
| - المدينة المنورة | al-Madīnah al-munawwarah |
| - طلحه | Ṭalḥah |

E. Syaddah

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- ربَّنَا : rabbanâ
- نَزَّل : nazzala
- البِرِّ : al-birr
- الْحَجِّ : al-ḥajj

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرجل: ar-rajulu

- السيدة: as-sayyidu
- الشمس: as-syamsu
- القلم : al-qalamu
- البديع : al-badi'u
- الجلال : al-jalālu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذ : ta'khuẓu

شيء : syai'un

النوء : an-nau'u

إن : inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مَرْسَاهَا : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

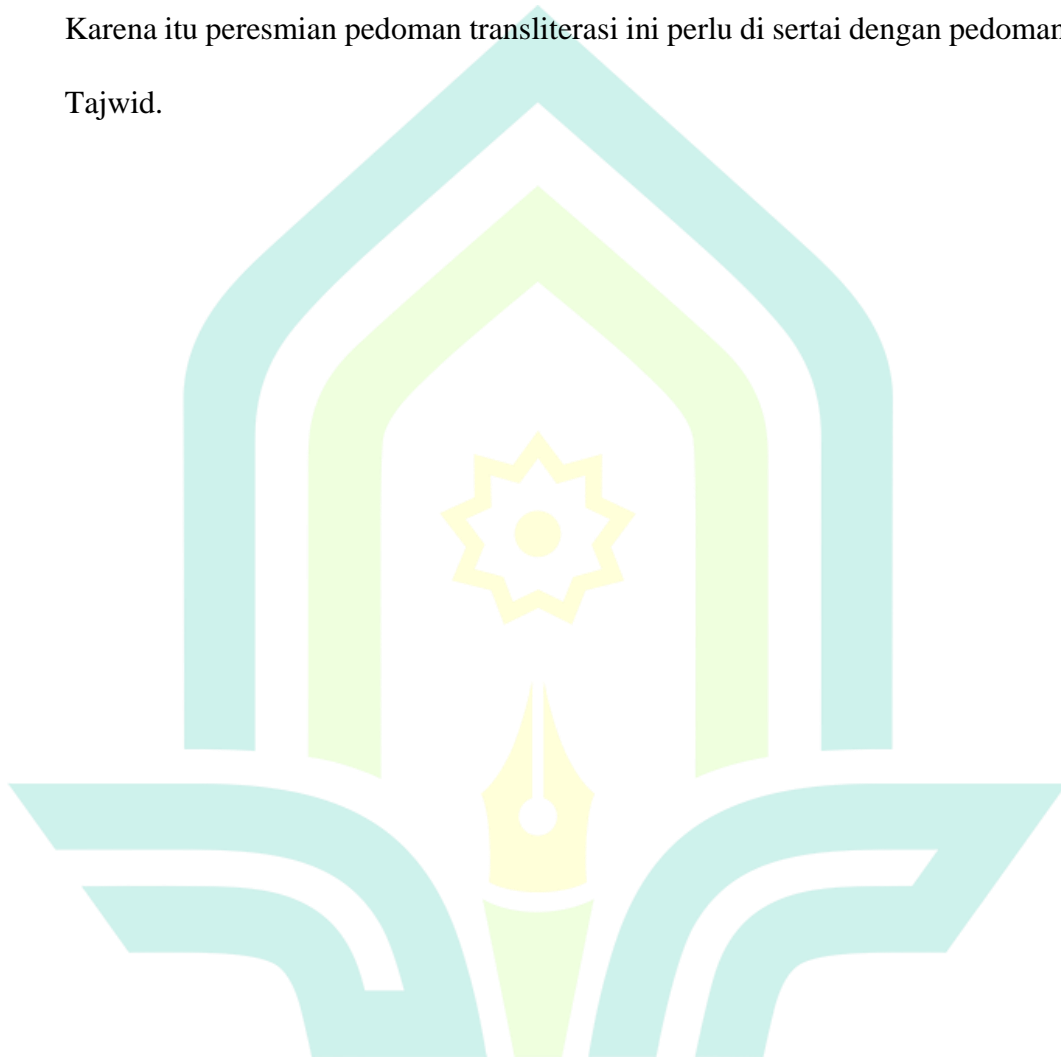
Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الْاَمْرُ جَمِيْعًا : Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka	28
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
Tabel 3. 2 Skala Likert	46
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Responden.....	52
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin	53
Tabel 4. 3 Usia Responden.....	54
Tabel 4. 4 Domisili	54
Tabel 4. 5 Penggunaan Layanan Cardless Withdrawal	55
Tabel 4. 6 Penggunaan Layanan Cardless Withdrawal	56
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas.....	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas.....	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Uji T.....	65
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Uji F.....	67
Tabel 4. 15 Hasil Koefiesn Determinasi (R Square).....	68

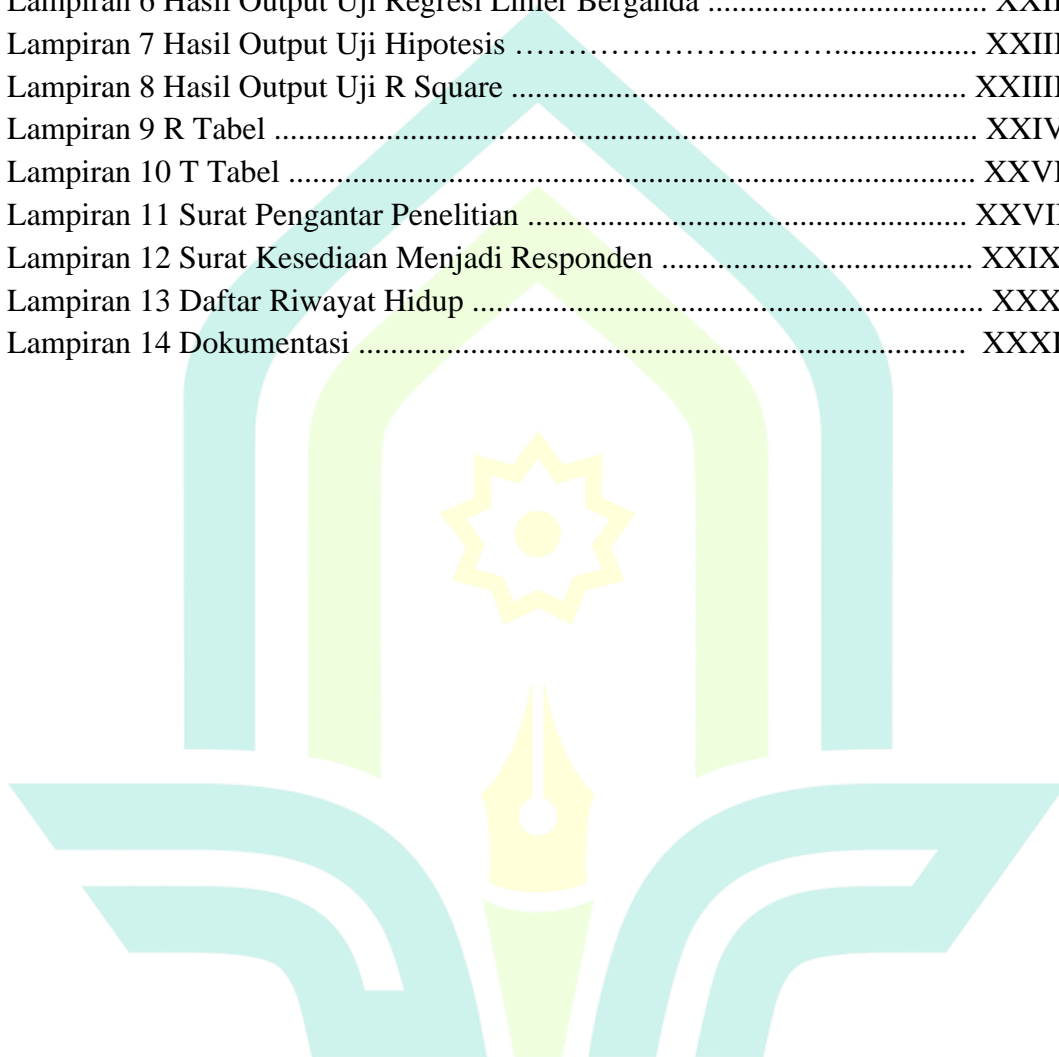
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Teoritis	33
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	I
Lampiran 2 Data Mentah Penelitian	V
Lampiran 3 Hasil Output Analisis Statistik Deskriptif	XVI
Lampiran 4 Hasil Output Uji Instrumen	XVIII
Lampiran 5 Hasil Output Uji Asumsi Klasik	XXI
Lampiran 6 Hasil Output Uji Regresi Linier Berganda	XXII
Lampiran 7 Hasil Output Uji Hipotesis	XXIII
Lampiran 8 Hasil Output Uji R Square	XXIII
Lampiran 9 R Tabel	XXIV
Lampiran 10 T Tabel	XXVI
Lampiran 11 Surat Pengantar Penelitian	XXVII
Lampiran 12 Surat Kesediaan Menjadi Responden	XXIX
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	XXX
Lampiran 14 Dokumentasi	XXXI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia kemajuan teknologi informasi telah mengalami perubahan dan kemajuan yang signifikan. Banyak aspek kehidupan manusia yang berubah secara signifikan akibat terobosan teknologi ini, dengan sektor bisnis dan ekonomi menjadi yang paling terdampak. Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi sebagai faktor utama dalam proses inovasi produk dan layanannya seperti menciptakan layanan perbankan berbasis digital. Perbankan digital ini digunakan agar dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan nasabah dapat melakukan kebutuhannya secara mandiri, seperti melakukan transaksi, pembuatan dan penyudahan rekening, menerima informasi dan kebutuhan lainnya (Fauziah, 2024). Dalam era digital saat ini, industri perbankan terus berinovasi dengan mengimplementasikan digitalisasi yang memudahkan nasabah melakukan transaksi tanpa kartu ATM. Salah satu teknologi canggih yang dihadirkan adalah fitur Tarik Tunai Tanpa Kartu (*Cardless Withdrawal*) melalui aplikasi *mobile banking* pada *smartphone*. Fitur ini menawarkan berbagai manfaat dan kemudahan, menjadikan transaksi lebih aman dan efisien, serta mengurangi risiko kartu tertelan dan kerusakan kartu (Anggriyani, 2024).

Salah satu lembaga keuangan terkemuka di Indonesia, Bank Syariah Indonesia (BSI) telah menerapkan perbankan digital untuk meningkatkan layanan kepada nasabah. Sebagai lembaga keuangan berbasis syariah, Bank Syariah Indonesia (BSI) turut serta dalam ekonomi digital dengan menawarkan layanan perbankan digital yang sesuai dengan prinsip syariah (Soleh, 2024). BSI *mobile* sebelumnya merupakan aplikasi untuk layanan perbankan. Namun, sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat akan layanan perbankan dan keuangan yang lebih canggih di era digital, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) secara resmi memperkenalkan *superapp* *byond By BSI* pada 9 November 2024. *Byond By BSI* merupakan *superapp* lengkap untuk layanan keuangan, sosial, dan spiritual yang lebih aman dan mudah digunakan. *BYOND by BSI* bukan sekadar *superapp* untuk layanan keuangan. Keberadaannya tidak lepas dari kiprah BSI yang terus berevolusi dalam menjawab berbagai isu di era digitalisasi (Bank syariah indonesia, 2024).

Sektor perbankan terus berkembang di era digital dengan memperkenalkan digitalisasi perbankan, yang memungkinkan konsumen melakukan transaksi lebih mudah tanpa menggunakan kartu ATM (Nada Fajriastuti, 2022). Seperti halnya berbagai layanan *mobile banking* lain yang tersedia di Indonesia, *byond By BSI* dibuat untuk membantu pengguna dalam berbagai tugas, seperti melakukan pengecekan saldo, pengiriman uang, pembayaran kuliah, pembelian pulsa, serta pembayaran tagihan terkait *online shopping*, bahkan *Cardless Withdrawal*. Salah satu terobosan teknologi aplikasi *mobile banking* di *smartphone* adalah penarikan tanpa kartu atau yang sering

dikenal dengan istilah *cardless withdrawal*. Selain menghadirkan bermacam keuntungan dan kemudahan, fungsi ini memperkecil kemungkinan kartu yang rusak dan tertelan serta meningkatkan keamanan transaksi dan efektif (Nada Fajriastuti, 2022). Menanggapi kemajuan teknologi, BSI mengembangkan kemampuan penarikan tanpa kartu untuk memenuhi harapan nasabah akan transaksi dengan keamanan tinggi sekaligus menawarkan infrastruktur digital terbaru untuk layanan keuangan berbasis syariah. Nasabah memiliki kesempatan untuk melakukan transaksi yang sama di gerai Indomaret, Alfamart, Alfamidi, dan agen BSI mana pun yang menawarkan layanan *cardless withdrawal* selain melakukan layanan *cardless withdrawal* di ATM (Rafi Alfiansyah, 2024).

Salah satu cara untuk menangani keadaan mendesak seperti kehilangan dompet, tidak memiliki uang tunai, atau kehilangan atau tersedot oleh ATM adalah dengan melakukan penarikan tanpa kartu atau *cardless withdrawal* (Tegar, 2023). Dengan diciptakannya layanan *cardless withdrawal* bank sudah seharusnya menciptakan kemudahan, kenyamanan, juga kepercayaan bagi nasabah pengguna. Selain banyak manfaatnya sebagai cara untuk memfasilitasi transaksi nasabah, *cardless withdrawal* memiliki sejumlah kekurangan dan masalah. Di antaranya adalah masalah umum di kalangan pengguna internet, seperti jaringan yang lambat saat menggunakan *mobile banking*; setiap transaksi dibatas waktu selama satu jam; apabila transaksi tidak diselesaikan di ATM dalam waktu tersebut, maka proses transaksi menjadi gugur dibatalkan secara otomatis; dan, terakhir, nasabah hanya dapat menarik uang tunai di ATM bank

terkait dan gerai Indomaret; mereka belum dapat menarik uang di ATM dari bank lain atau ATM (Fauziah, 2024).

Seorang individu akan melakukan suatu tingkah laku jika memiliki suatu ketertarikan atau minat. Satu diantara penyebab yang mampu memengaruhi minat nasabah dalam menggunakan *cardless withdrawal* adalah kemudahan. Upaya seseorang untuk menguasai suatu sistem atau teknologi dapat berkurang karena kemudahan penggunaannya. Hal ini karena seseorang percaya bahwa sistem atau teknologi tersebut mudah dipahami (Rossa & Ashfath, 2024). Penelitian Dina Resti Fauziah (2024) dan Diah Ayu Pitaloka (2022) menunjukkan bahwa kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan layanan *cardless withdrawal*. Namun berbeda dengan penelitian Farichatul Muthi'ah dan Rachma Indrarini (2023) membuktikan bahwa kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan. Nining Puji Rahayu (2025) membuktikan bahwa kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *cardless withdrawal*.

Risiko Keamanan dalam informasi merupakan pencegahan dari pencurian dan penipuan dengan cara penanggulangan pertama yaitu dengan mampu membaca sinyal penipuan atau pencurian dalam sistem informasi. Dari perspektif nasabah, keamanan adalah kapasitas nasabah untuk melindungi data atau informasi mereka dari kejahatan seperti pencurian dan penipuan di sektor perbankan (Fauziah, 2024). Minat nasabah yang tinggi dalam menggunakan *mobile banking* akan dipengaruhi oleh keamanan yang tinggi karena mereka merasa aman saat melakukannya (Nada Fajriastuti, 2022). Penelitian yang

dilakukan oleh Muhammad Nuril Falah (2021) dan Panca Windi Nofiani (2023) dengan hasil membuktikan bahwa risiko keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Penelitian yang dilakukan Habel Alazhar Syahputra (2023) dan Muhammad Qoes Atieq dan Eva Nurpiani (2022) membuktikan bahwa risiko keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *Mobile Banking Bank Syariah*.

Setiap orang kini dapat mengkomunikasikan informasi dengan lebih mudah berkat media sosial, dari mana pun informasi itu berasal (Paulina, 2023). Kemunculan media sosial membuka wawasan masyarakat terhadap dunia informasi yang lebih luas dan teknologi yang terus berkembang, yang dapat membangun pandangan mereka agar siap menerima setiap perubahan. Jika mereka tidak mengikuti modernisasi, mereka dianggap pasif dan tidak siap untuk terlibat dalam era globalisasi. Jejaring sosial telah muncul sebagai kebutuhan mendasar yang melampaui usia, lokasi, waktu, dan bahkan pekerjaan (Fransisca & Erdiansyah, 2020). Karena interaksi media sosial seringkali lebih cepat dan lebih sederhana daripada metode komunikasi tradisional, media sosial sangat dikenal luas di kalangan orang-orang dari segala usia, khususnya remaja (Hunaifi et al., 2024). Sejalan dengan hasil riset Nisa Andaiyani (2024) bahwa media sosial berpengaruh terhadap minat penggunaan. Penelitian Hilmy Mubarak, Athalla Naufal, Egi Perdana Putra & Maya Panorama (2022) bahwa variabel *media social* berpengaruh terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah. Namun, belum terdapat penelitian yang secara tegas menyatakan pengaruh media sosial terhadap minat penggunaan layanan

cardless withdrawal pada Byond By BSI. Sehingga hal ini menjadi celah (*gap*) penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut.

Seorang individu akan melakukan suatu tingkah laku jika memiliki suatu ketertarikan atau minat (Fauziah, 2024). Minat adalah dorongan internal yang membuat seseorang ingin melakukan hal-hal tertentu dan memaksanya untuk membuat pilihan (Nada Fajriastuti, 2022). Sejak lahir, generasi Z sudah berinteraksi dengan kemajuan teknologi. Internet dan teknologi bahkan memegang peranan penting dalam pola asuh mereka. Mereka lahir antara tahun 1997 hingga 2012, sehingga mereka tidak pernah mengenal kehidupan tanpa internet dan teknologi. Kehidupan sehari-hari mereka sangat dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi dan internet. Berbeda dengan generasi lainnya, Generasi Z memandang internet dan teknologi sebagai kebutuhan, bukan sebagai inovasi (Tegar, 2023). Gen Z terkenal karena sifat hemat, berpikiran terbuka, keinginan untuk perubahan sosial, obsesi dengan teknologi, dan kecintaan pada kehidupan yang dinamis dan praktis. Mereka juga cenderung menyukai hal-hal yang membantu mempercepat proses dan membuat segala sesuatunya lebih sederhana dalam berbagai cara, termasuk transaksi *cardless withdrawal*. Oleh karena itu, Gen Z sangat cocok untuk *cardless withdrawal* (Rika Widianita, 2023).

Kota Pekalongan dipilih sebagai lokasi penelitian karena Kota Pekalongan merupakan pusat aktivitas ekonomi dan pendidikan. Masyarakat kota lebih cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, termasuk layanan keuangan berbasis aplikasi. Selain itu, BSI Area Pekalongan berpusat di Kota

Pekalongan. Posisi ini menjadikan Kota Pekalongan sebagai pusat aktivitas perbankan syariah di wilayah sekitarnya, sehingga hasil penelitian dapat ditampilkan yang lebih representatif mengenai penerimaan layanan perbankan digital. Berdasarkan penjelasan permasalahan layanan *cardless withdrawal* dan hasil pada penelitian sebelumnya, memperlihatkan berbagai faktor yang dapat menimbulkan penggunaan layanan *cardless withdrawal*. Guna mengkaji lebih jauh fenomena tersebut, mendorong peneliti untuk menyelidiki kembali penerapan layanan *cardless withdrawal* dengan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KEMUDAHAN AKSES, RISIKO KEAMANAN, DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT PENGGUNAAN LAYANAN *CARDLESS WITHDRAWAL* PADA BYOND BY BSI (STUDI KASUS GEN Z KOTA PEKALONGAN)”**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kemudahan Akses berpengaruh terhadap Minat Penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada Byond by BSI?
2. Apakah Risiko Keamanan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada Byond by BSI?
3. Apakah Media Sosial berpengaruh terhadap Minat Penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada Byond by BSI?

4. Apakah Kemudahan Akses, Risiko Keamanan, dan Media Sosial berpengaruh terhadap Minat Penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada Byond by BSI?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan pada penelitian ini guna mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh Kemudahan Akses terhadap Minat Penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada Byond by BSI
2. Pengaruh Risiko Keamanan terhadap Minat Penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada Byond by BSI
3. Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada Byond by BSI
4. Pengaruh Kemudahan Akses, Risiko Keamanan, dan Media Sosial terhadap Minat Penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada Byond by BSI

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Semoga manfaat teoritis artikel ini bisa membantu keikutsertaan bagi pengembang ilmu manajemen pemasaran terlebih mengenai Kemudahan Akses, Risiko Keamanan, dan Media Sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk tambahan informasi kepada Bank Syariah Indonesia mengenai faktor Kemudahan Akses, Risiko Keamanan, dan Media Sosial dalam penggunaan layanan *cardless withdrawal*. Pihak BSI yang membaca penelitian ini akan mampu menerapkan strategi untuk membantu nasabah tetap menggunakan layanan *Cardless Withdrawal*.
- b. Bagi pembaca atau pihak lain yang berkepentingan. Kami berharap penelitian ini bisa memberikan sumber informasi yang jelas dan bagi pembaca bisa berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor Kemudahan Akses, Risiko Keamanan, dan Media Sosial dalam Penggunaan Layanan *Cardless Withdrawal*.

E. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian yang ringkas atau jelas yang terhubung dengan topik-topik lain yang akan dibahas secara metodis agar dapat dipahami dengan mudah oleh seluruh pembaca. Berikut sistematika pembahasan penuulisanya :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan permasalahan penelitian yang diteliti sepanjang studi ini dan dijelaskan dalam bab berikutnya. Dari bab yang ditawarkan pada pendahuluan, termasuk latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari masalah tersebut.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan teori-teori yang akan dikaji dalam penelitian ini. Menyajikan kerangka konseptual dan hipotesis yang memandu penelitian ini, dan penjelasan tentang telaah pustaka sebelumnya yang sebanding semuanya disajikan dalam tinjauan pustaka.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan variabel penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data, Populasi dan Sampel Penelitian sebagai instrumen penelitian, metodologi penelitian, lingkungan penelitian, dan jenis penelitian

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan uraian dan analisis tentang data yang dikumpulkan dan hasil yang dicapai dalam penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup diletakkan setelah hasil dan pembahasan untuk menyimpulkan hasil penelitian ini dan memberi saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan teori

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Davis F.D. (1989) menciptakan model penerimaan teknologi, atau *Technology acceptance model (TAM)*, yang menggambarkan pengguna teknologi yang dibantu dalam menggunakan teknologi tersebut. Penerapan teori ini berfokus pada faktor yang digunakan untuk menganalisis bagaimana teknologi baru digunakan oleh orang-orang yang telah menggunakan teknologi tersebut (Caroline, 2021). *Technology Acceptance Model (TAM)* pada awalnya dikembangkan guna mengetahui bagaimana individu menggunakan inovasi terbaru dalam teknologi informasi, termasuk *software* atau sistem manajemen informasi. Meskipun demikian, bersama dengan berkembangnya teknologi, *Technology Acceptance Model (TAM)* juga telah dioperasikan dalam beragam konteks teknologi, seperti *Internet of Things*, teknologi seluler, dan media sosial. Fred Davis pertama kali mengusulkan *Technology Acceptance Model (TAM)* pada tahun 1986, dan sejak itu telah berkembang dan mengalami peningkatan (Wicaksono, 2022).

Motivasi untuk berperilaku dapat berdampak pada bagaimana teknologi informasi digunakan dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness/PU*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use/PEoU*) adalah dua persepsi utama yang memengaruhi keinginan seseorang untuk berperilaku. Ketika

seseorang berpikir bahwa memanfaatkan suatu sistem akan membantu mereka bekerja lebih baik, ini dikenal sebagai *perceived usefulness*, atau PU. Namun, persepsi kemudahan penggunaan (PEoU) adalah keyakinan bahwa suatu sistem akan lebih mudah digunakan (Sodik et al., 2022).

Menurut Wicaksono (2022) *Technology Acceptance Model* (TAM) mempunyai manfaat yang cukup besar dalam pengembangan teknologi, antara lain:

- a. Mampu menggambarkan unsur-unsur yang memengaruhi adopsi teknologi oleh pengguna *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat membantu perusahaan dalam memahami komponen-komponen yang berpengaruh terhadap adopsi teknologi oleh pengguna, termasuk manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, nilai harga, norma subjektif, motivasi hedonis, pengaruh sosial, kepercayaan, dan kondisi yang mendukung. Organisasi dapat menciptakan teknologi yang lebih baik dan menjamin bahwa pengguna akan menerimanya dengan mengetahui kriteria ini.
- b. Dapat meningkatkan adopsi dan penggunaan teknologi organisasi dapat menciptakan teknologi yang lebih ramah pengguna, bermanfaat, dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna mereka dengan mempertimbangkan aspek *Technology Acceptance Model* (TAM). Akibatnya, pengguna dapat mengadopsi dan menggunakan teknologi lebih sering.

- c. Dapat mendukung proses pengambilan keputusan strategis. *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan memahami elemen-elemen yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi, organisasi dapat memilih teknologi terbaik bagi konsumen dan menjamin bahwa pengguna akan menerimanya.
- d. Dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan teknologi. Organisasi dapat membangun teknologi yang lebih efisien dan efektif bagi konsumen dengan mempertimbangkan aspek *Technology Acceptance Model (TAM)*. Teknologi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas pengguna.
- e. Dapat mengurangi kemungkinan kegagalan teknologi Organisasi dapat mengurangi risiko kegagalan teknologi dengan mempertimbangkan variable *Technology Acceptance Model (TAM)*. Teknologi yang dirancang dengan baik dan diterima dengan baik oleh konsumen dapat menurunkan kemungkinan pengguna tidak akan berhasil menggunakannya.

2. Kemudahan Akses

Kemudahan akses merupakan suatu keyakinan seseorang dalam menggunakan sistem teknologi informasi dengan mudah dan fleksibel. Menurut Davis et al. (1989:320), kemudahan penggunaan merupakan suatu keyakinan mengenai teknologi atau sistem yang dapat digunakan dengan mudah dan tidak menimbulkan masalah bagi pengguna (Safitri, 2024). Sikap individu dipengaruhi oleh persepsi kemudahan melalui dua

mekanisme: instrumentalitas dan efikasi diri. Instrumentalitas adalah persepsi bahwa penggunaan teknologi akan membantu meningkatkan kinerja atau hasil kerja seseorang. Artinya, seseorang akan tertarik menggunakan teknologi jika ia percaya teknologi itu berguna. Efikasi merupakan keyakinan akan bakat yang dimiliki seseorang untuk menggunakan teknologi dengan sukses. Semakin tinggi efikasi diri, semakin percaya diri seseorang dalam mencoba dan menggunakan teknologi baru. Efikasi diri pengguna akan meningkat sebanding dengan seberapa mudah teknologi tersebut digunakan. Peningkatan kinerja seseorang juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan. Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan teknologi atau sistem dapat menghasilkan lebih banyak kemudahan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap minat konsumen (Marisa, 2020).

Hubungan kemudahan dan layanan *cardless withdrawal* saling terkait karena hubungan kemudahan dimaksudkan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna. Dalam konteks ini, kemudahan dapat merujuk pada sejumlah hal, termasuk aksesibilitas yang tinggi, proses pendaftaran yang mudah, dan penggunaan teknologi yang sederhana (Jefry Gasperz, 2024). Elemen kunci dari teori TAM adalah kemudahan penggunaan. Gagasan bahwa suatu sistem akan jauh lebih mudah digunakan atau dioperasikan dan hanya memerlukan sedikit usaha untuk melakukannya dikenal sebagai kemudahan penggunaan (Tegar, 2023).

Ada beberapa indikator kemudahan bertransaksi dikutip dalam Muna (2023):

a. Mudah Dipelajari (*easy to learn*)

Kecepatan dan kemudahan pengguna dalam memahami dan menguasai suatu sistem atau layanan disebut sebagai kemudahan belajar. Hasilnya, konsumen dapat memahami suatu layanan atau sistem dengan cepat dan efektif melalui berbagai transaksi, dan pada akhirnya, mereka akan lebih mahir menggunakan fitur-fitur yang sudah tersedia. Karena pengguna tidak perlu lagi terus-menerus berkonsultasi dengan petunjuk atau dukungan, hal ini menghasilkan efisiensi penggunaan jangka panjang.

b. Mudah Dimengerti (*easy to understand*)

Dalam transaksi, hal ini terkait langsung dengan pemahaman pengguna terhadap informasi, langkah-langkah, dan proses yang dibutuhkan untuk menyelesaikan transaksi. Nasabah tidak harus mencari atau mengerti tahapan yang rumit untuk menyelesaikan transaksi dengan cepat, dan transaksi yang mudah dipahami dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan. Hal ini dapat membuat transaksi perbankan menjadi lebih efisien.

c. Mudah Digunakan (*easy to use*)

Mudah digunakan mengacu pada tingkat di mana pengguna dapat terlibat dengan suatu sistem tanpa menemui kesulitan apa pun saat melakukan transaksi. Karena prosedur transaksinya sederhana dan

mudah, sistem atau layanan yang mudah digunakan akan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui hadirnya rasa aman dan nyaman kepada pengguna saat melakukan transaksi.

d. Fleksibel (*flexible*)

Tingkat di mana suatu sistem atau layanan dapat menyesuaikan diri melalui berbagai keadaan, preferensi pengguna, dan tuntutan tercermin dalam fleksibilitasnya. Selain itu, fleksibilitas menjamin bahwa setiap pengguna memiliki persyaratan dan jenis transaksi yang unik, memastikan bahwa layanan tidak terbatas pada satu kelompok pengguna.

3. Risiko Keamanan

Keamanan merupakan faktor penting yang dapat menjadi penentu nasabah dalam menggunakan *fintech* khususnya *m-Banking* dan internet *banking*. Risiko keamanan dapat menyebabkan potensi kerugian karena menyangkut data privasi dari nasabah, seperti kode pin portable nasabah yang dapat diretas oleh beberapa pihak. Semakin tinggi resiko keamanan yang dirasakan nasabah maka intensi nasabah dalam menggunakan *Fintech* akan menurun oleh sebab itu disimpulkan bahwa Risiko keamanan memiliki hubungan positif dengan keamanan (Nurlaily, 2021). Risiko keamanan menjadi faktor penentu intensi nasabah dalam menggunakan *m-Banking* dan Internet *Banking* oleh sebab itu semakin tinggi resiko keamanan yang dirasakan nasabah maka intensi nasabah dalam menggunakan *fintech* akan menurun (Tanuwijaya & Arifin, 2023).

Keamanan, sebagaimana didefinisikan oleh Rafles Ginting & Ak (2022) dalam Adilah (2024), adalah kapasitas untuk menjaga atau mengelola informasi terhadap kejahatan dalam bentuk data perusahaan dan data pribadi global seperti kejahatan dunia maya, pencurian dan perusakan daring, atau data yang dicuri oleh masyarakat umum saat mereka melakukan transaksi. Chellappa & Pavlou (2002) dalam (M. Z. Putri et al., 2021) menyatakan bahwa ancaman keamanan meliputi autentikasi, verifikasi, enkripsi, dan perlindungan. Proses mengubah data dari format aslinya ke dalam bentuk terenkripsi yang harus dipahami disebut enkripsi. Perlindungan adalah proses yang dilakukan pelanggan untuk memastikan bahwa organisasi yang mengumpulkan data telah menerapkan tindakan pencegahan keamanan yang diperlukan untuk melindungi informasi pribadi mereka.; prosedur berpusat pada gangguan di tempat penyimpanan atau tempat tujuan. Keabsahan identifikasi yang dapat diverifikasi dikenal sebagai verifikasi. Pihak ketiga yang mendukung pembuatan toko daring dan memastikan bahwa pedagang adalah orang yang mengaku disebut autentikasi.

Industri perbankan sangat menguntungkan mengingat hal ini karena menyediakan banyak sekali data keuangan, yang memungkinkan siapa pun untuk melakukan riset, mencuri informasi pribadi, atau meretas. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat secara umum saat memutuskan untuk menggunakan mobile banking atau tidak adalah risiko (Adilah, 2024). Berdasarkan penjelasan ini, mengindikasikan bahwa

keamanan merupakan hal yang krusial dalam teknologi informasi dan kerugian akan dialami oleh banyak pihak apabila keamanannya kurang memadai. Untuk mencegah terjadinya kerugian bagi banyak pihak, sektor perbankan harus memiliki keamanan yang memadai selain melindungi data konsumen (Wahdaniyah, 2024). Antusiasme nasabah yang tinggi dalam menggunakan fitur *cardless withdrawal* dengan keamanan tinggi akan dipengaruhi oleh rasa aman mereka saat menggunakannya. Salah satu alasan utama mengapa nasabah lebih memilih menggunakan layanan *cardless withdrawal* adalah keamanan saat menggunakan opsi penarikan tanpa kartu (Nada Fajriastuti, 2022). Indikator risiko keamanan menurut (Lim et al., 2019) dalam Adilah (2024) meliputi:

a. Potensi risiko pembayaran

Risiko pembayaran potensial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kekhawatiran pengguna tentang potensi penipuan atau kesalahan saat menggunakan mobile banking untuk melakukan pembayaran. Pengguna dapat khawatir melakukan pembelian ilegal atau kehilangan uang.

b. Potensi risiko proses transaksi

Kekhawatiran mengenai keamanan dan keandalan selama proses transaksi merupakan contoh potensi bahaya. Hal ini dapat mencakup kekhawatiran tentang gangguan jaringan, gangguan sistem, atau masalah teknologi lainnya yang dapat mengganggu atau membahayakan transaksi.

c. Pembuktian keaslian pengguna

Proses verifikasi bahwa seseorang yang menggunakan mobile banking adalah pengguna resmi dikenal sebagai autentikasi pengguna. Proses ini sering kali memerlukan penerapan verifikasi biometrik, autentikasi dua faktor, atau teknik keamanan lainnya.

d. Pembuktian keaslian transaksi

Memverifikasi bahwa setiap transaksi valid dan konsisten dengan maksud pengguna dikenal sebagai autentisitas transaksi. Ini mencakup sistem seperti tanda tangan digital dan OTP (kata sandi sekali pakai).

e. Penyalahgunaan informasi

Kemungkinan entitas yang tidak berwenang mencuri atau menyalahgunakan informasi keuangan atau pribadi pengguna dikenal sebagai penyalahgunaan informasi. Ini mencakup penipuan kartu kredit, pencurian identitas, dan akses ilegal ke data pribadi.

f. Akses informasi

Akses informasi adalah kemungkinan pihak lain dapat memperoleh data keuangan atau pribadi tanpa persetujuan pengguna. Ini mencakup risiko yang berkaitan dengan privasi dan keamanan data.

4. Media Sosial

Media sosial, dalam pandangan Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010), adalah sebuah kumpulan layanan berplatform web yang memungkinkan produksi dan berbagi konten yang dibuat oleh pengguna dan mengembangkan dasar-dasar konseptual dan teknologi Web 2.0. (Ni'matul

Rohmah, 2020). Media sosial merupakan suatu aktivitas komunikasi pemasaran yang menggunakan media elektronik (*online*) dalam menarik konsumen atau perusahaan dalam berbagai bentuk (gambar, tulisan, dll) untuk meningkatkan kesadaran, citra perusahaan, dan untuk meningkatkan penjualan (Amelia, 2023)

Media sosial merupakan sarana bagi konsumen yang digunakan untuk berbasis teks, gambar, audio dan informasi video dengan sesama pengguna maupun sebuah perusahaan. Media sosial sebagai platform yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial yang bersifat dua arah atau interaktif. Berbasis pada teknologi internet, media sosial telah mengubah pola penyebaran informasi dari model yang hanya satu arah menjadi lebih merata dan melibatkan banyak audiens (Andaiyani, 2024).

Era baru dalam peradaban ilmiah difasilitasi oleh media sosial. Setiap orang yang terhubung dengan jaringan sosial global dapat berpartisipasi dan menghargai sains; sains tidak lagi terbatas pada filsuf atau ilmuwan di lembaga ilmiah. Prevalensi media sosial dan semua karakternya berdampak pada efisiensi dan efektivitas waktu karena media sosial menghilangkan kebutuhan untuk pertemuan langsung untuk bertukar ide dan melakukan percakapan panjang; yang Anda butuhkan hanyalah komputer atau telepon pintar (Tegar, 2023).

Media sosial memiliki jenis-jenis yang beraneka ragam serta mempunyai fungsi penggunaan yang berbeda-beda tapi dengan tujuan yang sama. Dalam penelitian ini, penulis mengambil aplikasi yang paling banyak

digunakan dan digunakan generasi Z yaitu Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, Youtube dan Tiktok (Andaiyani, 2024). Indikator dari sebuah sosial media dalam Tegar (2023) yaitu :

- a. *Context* (Konteks), kerangka kerja atau pola yang digunakan untuk membuat pesan atau informasi.
- b. *Communication* (Komunikasi), saling menanggapi satu sama lain untuk berkomunikasi dengan bertukar informasi dan cerita.
- c. *Collaboration* (Kolaborasi atau Kerjasama), pengguna media sosial bekerja sama untuk memfasilitasi interaksi yang produktif dan sukses.
- d. *Connection* (Koneksi atau Hubungan), mempertahankan koneksi yang sudah ada.

5. Minat Penggunaan

Seseorang tertarik terhadap suatu hal tertentu dan memengaruhi keputusan mereka untuk memilihnya disebut dengan minat. Davis (1989) mendefinisikan minat perilaku sebagai tingkat motivasi seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Keinginan untuk terlibat dalam suatu aktivitas dikenal sebagai minat perilaku (Pitaloka, 2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan minat menjadi kecenderungan emosi yang kuat dalam hal sesuatu, kegemaran, atau keinginan. Minat merupakan proses mental abstrak yang terwujud dalam semua fase kegiatan. Hal-hal tertentu cukup bernilai untuk diketahui dan dicari, yang menimbulkan kecenderungan untuk merasakan, menginginkan, dan mendambakan sesuatu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keinginan merupakan

akibat dari minat (Keyka Finannafi'ah, 2022). Dorongan individu yang secara bertahap menimbulkan keinginan untuk terlibat dalam atau mencapai sesuatu yang menarik baginya, berkaitan erat dengan minat (A. I. Y. Putri, 2022).

Minat pada saat menggunakan adalah menandakan kecenderungan berperilaku untuk terus menggunakan teknologi. Hal ini menyiratkan bahwa minat dan kemauan seseorang untuk menggunakan teknologi juga mencakup dedikasi dan keterampilan mereka dalam melakukannya. Ketika individu memiliki minat yang kuat untuk memanfaatkan teknologi dan memasukkannya ke dalam kehidupan sehari-hari ketika mereka benar-benar tertarik dengan teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan minat adalah faktor esensial dalam hal ini guna memahami bagaimana orang merangkul dan memanfaatkan teknologi (Ibnu et al., 2021).

Menurut Safitri & Diana (2020), jika pengguna merasa senang dengan suatu teknologi, mereka akan memanfaatkannya secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika seseorang termotivasi dan senang dengan teknologi yang akan mereka gunakan, mereka akan tertarik untuk memanfaatkan produk tersebut (Bakhtis, 2022).

Salah satu indikator seberapa baik suatu teknologi diterima adalah minat untuk mengadopsi aplikasinya (Nurhasanah, 2023). Salah satu opsi perbankan yang paling aman dan mudah untuk mengambil uang tunai tanpa kartu adalah *cardless withdrawal*. Nasabah akan terdorong untuk menggunakan layanan ini, sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk

menggunakan layanan ini atau tidak. Sejumlah faktor, seperti penghematan biaya, fleksibilitas, dan kemudahan penggunaan, mempengaruhi minat nasabah untuk menggunakan layanan penarikan tanpa kartu (Munna, 2023). Adapun beberapa indikator atau faktor minat menurut (Kotler Philip, 2009) dalam (Fauziah, 2024) diantaranya:

- a. Minat transaksional. Kepentingan transaksional adalah ketika nasabah atau klien menggunakan fasilitas layanan yang mereka minati.
- b. Minat referensi. Kecenderungan untuk memperkenalkan dan menyarankan layanan yang sudah ada kepada orang lain dikenal sebagai minat referensial
- c. Minat dalam preferensi. Kecenderungan seseorang untuk mencirikan perilaku unik pada layanan atau barang tertentu dikenal sebagai minat preferensi.
- d. Minat dalam eksplorasi. Keingintahuan dan keinginan untuk belajar adalah ciri-ciri minat eksplorasi. Kecenderungan seseorang untuk meneliti layanan atau produk yang menarik minat mereka dikenal sebagai minat eksplorasi.

6. Layanan Cardless Withdrawal

Kata “*cardless*” mengacu pada penarikan tunai ATM yang tidak memerlukan kartu debit, sehingga pengguna dapat melakukan transfer, penarikan tunai, dan transaksi lainnya menggunakan ATM. Singkatnya, cardless withdrawal dilakukan melalui ponsel dan aplikasi mobile banking dan anda tetap bisa mengambil uang tunai meskipun kartu debit anda hilang

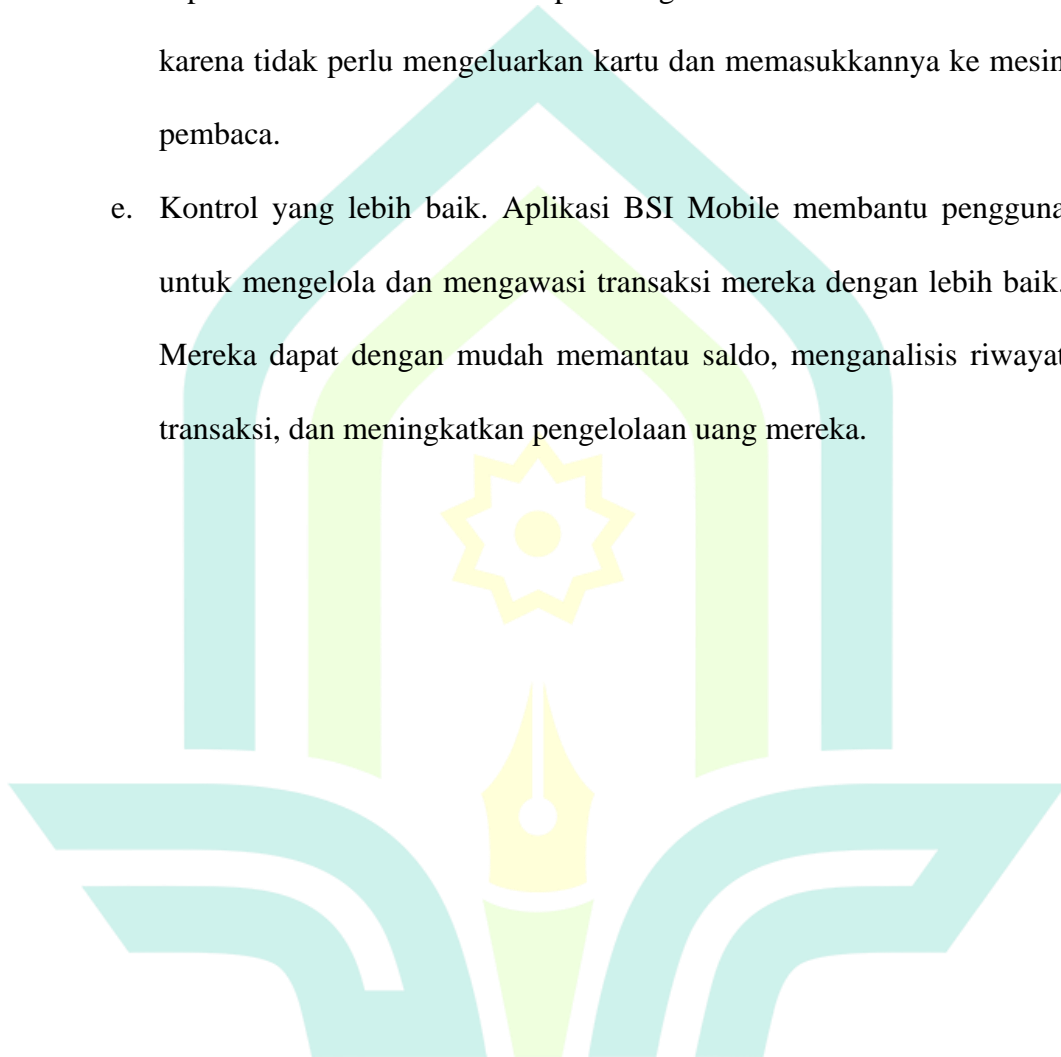
atau tertinggal (Wahdaniyah, 2024). Kode penarikan *cardless withdrawal* akan dikirimkan kepada nasabah melalui aplikasi mobile banking yang dapat digunakan sebagai transaksi penarikan tunai tanpa kartu di ATM. Nasabah bisa memakai kode tersebut dengan mendatangi mesin ATM yang menampilkan menu untuk transaksi tanpa kartu, memasukkan kode, dan kemudian memberikan nomor ponsel yang terhubung dengan akun mobile banking. Jika kode dimasukkan dengan benar, uang tunai akan keluar (Erianto et al., 2020).

Kemampuan untuk melakukan transaksi tanpa kartu ATM fisik, atau *cardless withdrawal*, merupakan terobosan industri keuangan yang memberikan beberapa keuntungan bagi para penggunanya. Berikut adalah beberapa manfaat dari fitur *cardless* (Pratiwi, 2024) :

- a. Kenyamanan. Nasabah tidak perlu lagi membawa kartu fisik untuk melakukan transaksi keuangan. Ketika konsumen ingin melakukan transaksi dengan cepat dan mudah atau lupa membawa kartu mereka, ini sangat berguna.
- b. Keamanan. Fitur keamanan tinggi seperti PIN dan autentikasi dua faktor biasanya disertakan dengan fitur tanpa kartu. Hal ini mengurangi kemungkinan pencurian identitas atau penyalahgunaan kartu.
- c. Aksesibilitas. Selama memiliki koneksi internet, pengguna dapat menggunakan aplikasi mobile BSI guna melakukan transaksi dengan leluasa, waktu kapan pun dan lokasi di mana pun. Pengguna sekarang

memiliki lebih banyak pilihan, terutama dalam situasi ketika tidak memungkinkan untuk membawa kartu fisik.

- d. Efisiensi. Dibandingkan dengan menggunakan kartu fisik, transaksi yang dilakukan melalui aplikasi BSI Mobile tanpa kartu seringkali lebih cepat dan efektif. Nasabah dapat menghemat waktu saat bertransaksi karena tidak perlu mengeluarkan kartu dan memasukkannya ke mesin pembaca.
- e. Kontrol yang lebih baik. Aplikasi BSI Mobile membantu pengguna untuk mengelola dan mengawasi transaksi mereka dengan lebih baik. Mereka dapat dengan mudah memantau saldo, menganalisis riwayat transaksi, dan meningkatkan pengelolaan uang mereka.



B. Telaah Pustaka

Berikut temuan terdahulu sebagai kajian penelitian sesuai dengan tema yang akan dikaji :

2.1 Tabel Temuan Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Farichatul Muthi'ah, Rachma Indrarini (2023)	Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah	<ul style="list-style-type: none"> Literasi berpengaruh terhadap menggunakan Kegunaan berpengaruh terhadap menggunakan Kemudahan tidak berpengaruh terhadap Minat menggunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan penelitian kuantitatif Menggunakan variabel kemudahan penggunaan Menggunakan variabel minat penggunaan 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel risiko keamanan Menggunakan variabel media sosial Objek penelitian
2	Nisa Andaiyani (2024)	Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Media Sosial Terhadap Penggunaan <i>Quick Standard</i> (Qris) Pada Generasi Z Di Banda Aceh Respons Code Indonesian	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan berpengaruh terhadap Minat Menggunakan. Media Sosial berpengaruh terhadap Minat Menggunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif Menggunakan variabel media sosial 	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel kemudahan akses Menggunakan variabel risiko keamanan Objek penelitian

				3. Menggunakan variabel minat penggunaan	
3	Muhammad Qoes Atieq dan Eva Nurpiani (2022)	Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah (Survey Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Syekh Nurjati Cirebon)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan Penggunaan tidak berpengaruh terhadap Minat Menggunakan. • Risiko tidak berpengaruh terhadap Minat Menggunakan. • Manfaat berpengaruh terhadap Minat Menggunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunakan variabel kemudahan 3. Menggunakan variabel risiko keamanan 4. Menggunakan variabel minat menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel media sosial 2. Objek penelitian
4	Nining Puji Rahayu (2025)	Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Manfaat Terhadap Minat Melakukan Transaksi Tarik Tunai Tanpa Kartu Menggunakan BSI Mobile Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat berpengaruh Minat Melakukan. • Kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap Minat melakukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunakan variabel kemudahan 3. Menggunakan variabel minat penggunaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel media sosial 2. Menggunakan variabel risiko keamanan 3. Objek penelitian

5	Alfi Nailul Munna (2023)	Pengaruh Pengetahuan Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Penggunaan <i>Cardless Withdrawal</i> Pada Mobile Banking BSI (Studi Dosen Dan Pegawai Febi Uin Ar-Raniry)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan . • Kemudahan Bertransaksi berpengaruh terhadap Minat Penggunaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunakan variabel kemudahan 3. Menggunakan variabel minat penggunaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel risiko keamanan 2. Menggunakan variabel media sosial 3. Objek penelitian
6	Habiel Alazhar Syahputra (2023)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Gaya Hidup, Kepercayaan, Reputasi, Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan. • Manfaat berpengaruh terhadap Minat Penggunaan. • Gaya hidup berpengaruh terhadap Minat Penggunaan. • Kepercayaan berpengaruh terhadap Minat Penggunaan. • Reputasi berpengaruh terhadap Minat Penggunaan. • Risiko tidak berpengaruh terhadap Minat Penggunaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunakan variabel kemudahan 3. Menggunakan variabel risiko 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel media sosial 2. Objek penelitian
7	Dina Resti Fauziah (2024)	Pengaruh Efisiensi, Keamanan, Dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Tarik Tunai Tanpa Kartu	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi tidak berpengaruh terhadap Minat menggunakan. • Keamanan berpengaruh terhadap Minat menggunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunakan variabel kemudahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel media sosial 2. Menggunakan variabel risiko keamanan

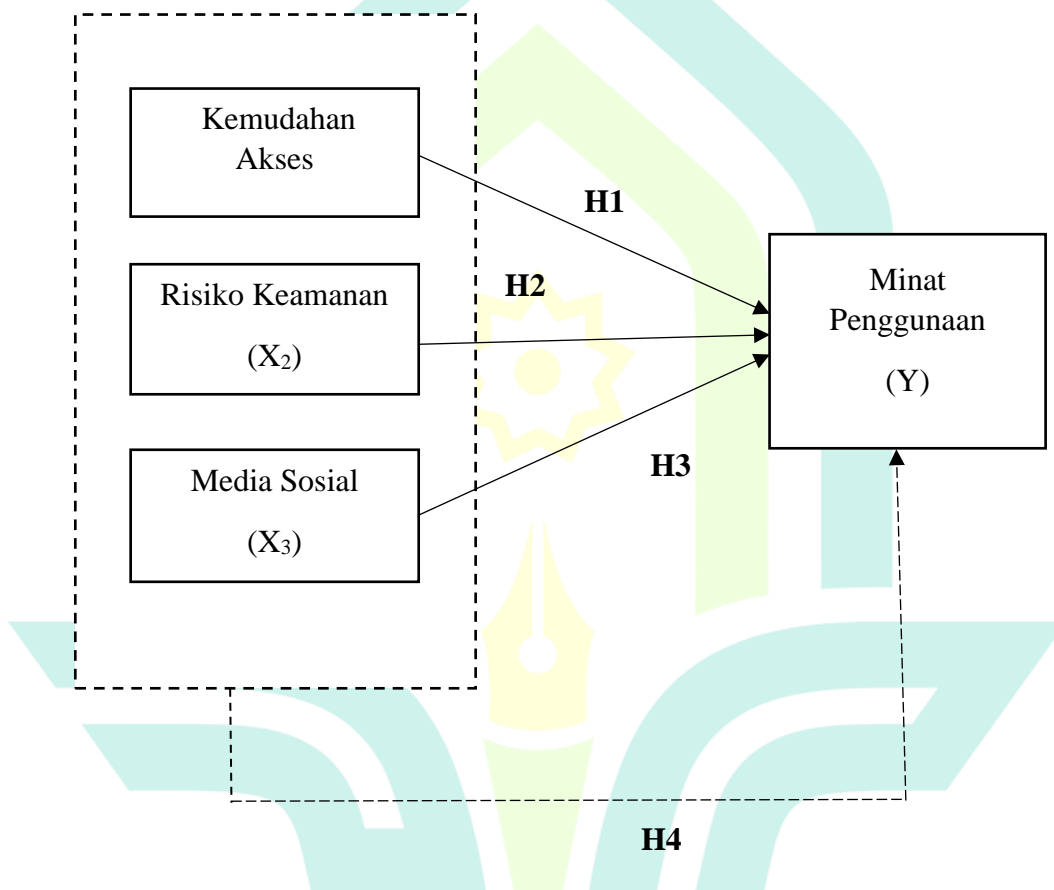
		(<i>Cardless Withdrawal</i>) Pada Nasabah Bsi Generasi Z Di Diy	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan berpengaruh terhadap Minat menggunakan. 	3. Menggunakan variabel minat menggunakan	3. Objek penelitian
8	Panca Windi Nofiani (2023)	Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan Dan Resiko Keamanan Terhadap Minat Nasabah Generasi Z Bank Syariah Indonesia Dalam Menggunakan Fitur Layanan <i>Cardless Withdrawal</i> (Tarik Tunai Tanpa Kartu)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan berpengaruh terhadap Minat dalam menggunakan. • Kemudahan berpengaruh terhadap Minat dalam menggunakan. • Resiko keamanan berpengaruh terhadap Minat dalam menggunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunakan variabel kemudahan 3. Menggunakan variabel resiko keamanan 4. Menggunakan variabel minat menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel media sosial 2. Objek penelitian
9	Diah Ayu Pitaloka (2022)	Pengaruh Efisiensi, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Tarik Tunai Tanpa Kartu Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Masyarakat Di Kota Cirebon)	<ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi berpengaruh terhadap Minat nasabah menggunakan. • Kemudahan berpengaruh terhadap Minat nasabah menggunakan. • Keamanan berpengaruh terhadap Minat nasabah menggunakan . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunakan variabel kemudahan 3. Menggunakan variabel minat menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel media sosial 2. Menggunakan variabel risiko keamanan 3. Objek penelitian

10	Hilmy Mubarak, Athalla Naufal, Egi Perdana Putra & Maya Panorama (2022)	Pengaruh Sosial Media, Electronic Word Of Mouth Dan Komunitas Terhadap Minat Menggunakan Produk Perbankan Syariah	<ul style="list-style-type: none"> • Media Sosial berpengaruh terhadap Minat Menggunakan. • <i>Electronic Word Of Mouth</i> berpengaruh terhadap Minat Menggunakan. • Komunitas tidak berpengaruh terhadap Minat Menggunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunakan variabel media sosial 3. Menggunakan variabel minat penggunaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel kemudahan akses 2. Menggunakan variabel risiko keamanan 3. Objek penelitian
11	Muhammad Nuril Falah (2021)	Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Kembali Shopeepay Di Kota Malang Saat Pandemi Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan berpengaruh terhadap Minat Menggunakan. • Kepercayaan berpengaruh terhadap Minat Menggunakan • Risiko berpengaruh terhadap Minat Menggunakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunakan variabel kemudahan 3. Menggunakan variabel resiko keamanan Menggunakan variabel minat menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel media sosial 2. Objek penelitian

C. Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini akan menggunakan 4 variabel. 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Hubungan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kemudahan Akses (X1), Risiko Keamanan (X2) dan Media Sosial (X3) terhadap variabel dependen yaitu Minat Penggunaan (Y). Maka dapat digambarkan bagan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



-----> = Berpengaruh secara simultan

—————> = Berpengaruh secara persial

D. Hipotesis

Dikutip dari Nasir (1990) dalam Nanda (2023), hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara, menunjukkan bahwa hipotesis didasarkan pada teori, oleh karena itu isinya tidak terlalu sempurna sehingga untuk menentukan ada tidaknya jawaban diperlukan bukti empiris. yang dinyatakan dalam hipotesis masih relevan. Bentuk pengujian sementara pada penelitian pengaruh kemudahan akses, risiko keamanan, dan media sosial terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada *byond By BSI*, penulis menentukan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Kemudahan Akses terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada *byond by BSI*

Kemudahan Akses adalah kemudahan yang diperoleh seorang dalam melakukan suatu kegiatan. Orang tersebut akan merasakan bahwa dia tidak perlu melakukan usaha yang cukup keras saat melakukan kegiatan tersebut karena dibantu dengan adanya system, dengan kata lain sistem tersebut mampu membantu masyarakat dan mudah untuk digunakan (Alghifari, 2024). Tingkat kemudahan penggunaan suatu teknologi menurut persepsi seseorang dikenal sebagai kemudahan penggunaan yang dirasakan. Keyakinan tentang proses pengambilan keputusan juga tercermin dalam kemudahan penggunaan suatu sistem. Sikap seseorang terhadap penggunaan *mobile banking* dipengaruhi oleh seberapa mudah menurut mereka sistem tersebut (Tegar, 2023).

Hasil riset yang dilakukan Dina Resti Fauziah (2024), Diah Ayu Pitaloka (2022) membuktikan bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan layanan *Cardless withdrawal*. Penelitian yang dilakukan Farichatul Muthi'ah dan Rachma Indrarini (2023) bahwa kemudahan kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan dompet digital syariah. Nining Puji Rahayu (2025) membuktikan bahwa kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *cardless withdrawal*. Sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 = Kemudahan Akses berpengaruh dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal*.

2. Pengaruh Risiko Keamanan terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada byond by BSI

Risiko adalah ketidakpastian yang timbul ketika menggunakan suatu produk atau layanan, ketika ada kemungkinan kerugian atau hasil yang tidak menguntungkan lainnya. Keamanan adalah faktor pendorong pengguna untuk mempertimbangkan kemungkinan penipuan saat bertransaksi secara *online* (Mustofa & Kurniawati, 2024). Pengguna akan mengkhawatirkan keamanan dari sistem perbankan karena beranggapan memungkinkan adanya kebocoran dan peretasan data yang bersifat sensitive (Abdennebi, 2023). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keamanan menjadi hal yang cukup penting dalam membentuk kepercayaan pengguna dengan cara

meyakinkan pengguna mengenai terjaminnya keamanan data pribadi dan data transaksi yang tidak mudah rusak (Fauziah, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Habiel Alazhar Syahputra (2023) membuktikan bahwa Risiko tidak berpengaruh dan signifikan terhadap minat penggunaan. Penelitian Muhammad Qoes Atieq dan Eva Nurpiani (2022) membuktikan bahwa risiko keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *Mobile Banking Bank Syariah*. Hasil riset yang berbeda dilakukan oleh Muhammad Nuril Falah (2021) dan Panca Windi Nofiani (2023) dengan hasil membuktikan bahwa risiko keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *cardless withdrawal*. Sejalan dengan ini, hipotesis yang diajukan:

H2 = Risiko Keamanan berpengaruh dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal*.

3. Pengaruh Media Sosial terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada byond byBSI

Istilah "media sosial" terdiri dari dua kata: "media" dan "sosial." Definisi "media" adalah instrumen komunikasi. Di sisi lain, "sosial" merujuk pada fakta sosial bahwa setiap orang terlibat dalam aktivitas yang berdampak kepada masyarakat. Pernyataan ini menekankan bahwa faktanya, media dan semua perangkat lunak sebenarnya bersifat "sosial" artinya bahwa keduanya termasuk produk dari *proses sosial* (Tegar, 2024). Media sosial didesain khusus dengan mengubah monolog media siaran (satu

ke banyak audiens) ke percakapan media sosial (banyak audiens ke banyak audiens), untuk mempromosikan interaksi sosial (Husni, 2022).

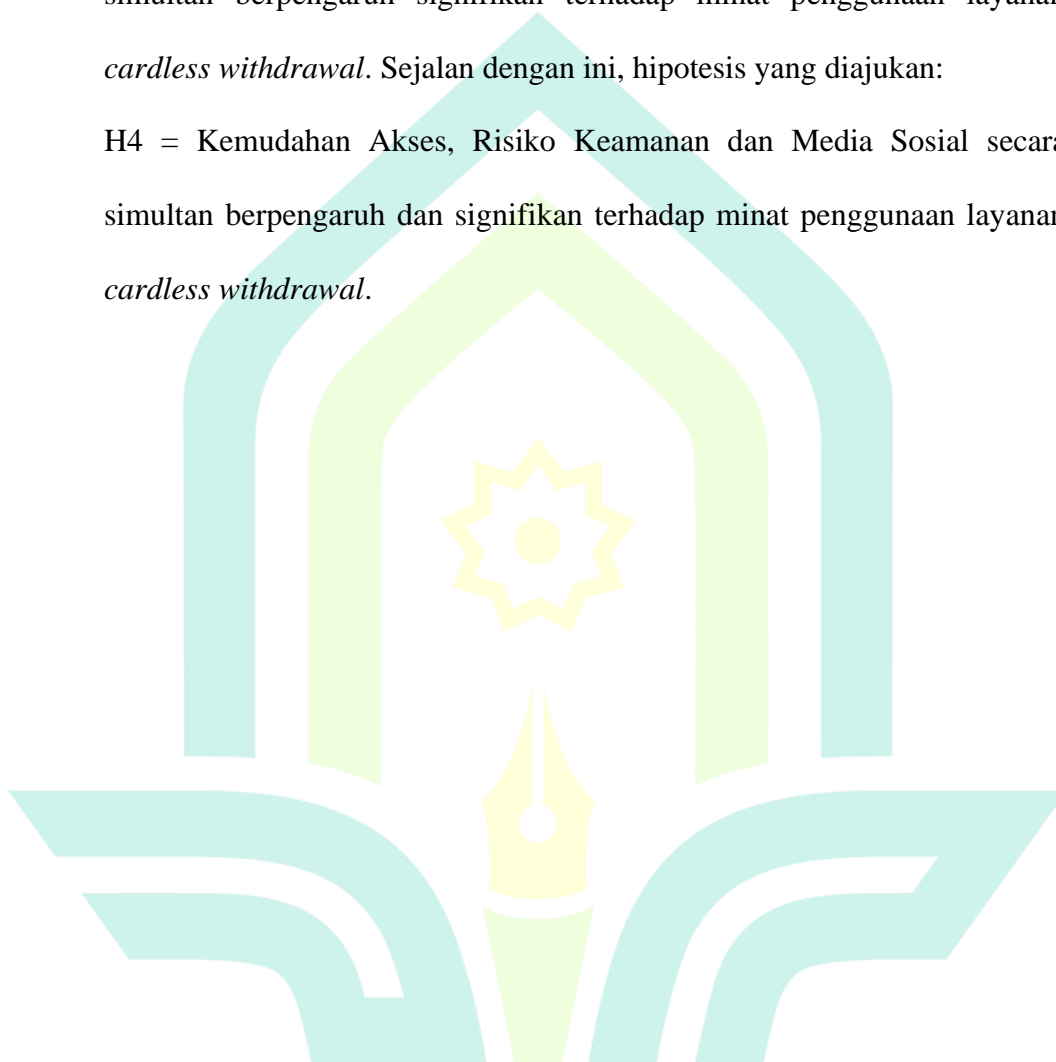
Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nisa Andaiyani (2024) membuktikan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Penelitian Hilmy Mubarak, Athalla Naufal, Egi Perdana Putra & Maya Panorama (2022) bahwa variabel media social berpengaruh terhadap minat menggunakan. Sejalan dengan ini, hipotesis yang diajukan: H3 = Media Sosial berpengaruh dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal*.

4. Pengaruh Kemudahan Akses, Risiko Keamanan dan Media Sosial terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada Byond by BSI

Minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini, tiga faktor utama yang diduga memengaruhi minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* adalah kemudahan akses, risiko keamanan dan media sosial. Ketiga variabel ini dipilih karena Kemudahan Akses dan Risiko Keamanan yang merupakan unsur penting dalam optimalisasi layanan digital perbankan. Media Sosial sebagai sarana pemasaran era digital diharapkan mampu mejadi efektif dan meningkatkan pengetahuan terkait layanan *cardless withdrawal*. Dengan memperhatikan pengaruh masing-masing faktor tersebut, penting untuk menguji apakah secara bersama-sama (simultan) ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap minat

penggunaan layanan *cardless withdrawal*. Artinya, tidak hanya melihat dari pengaruh masing-masing secara terpisah, tetapi juga dilihat bagaimana kontribusinya ketika digabungkan. Oleh karena itu, hipotesis ini menguji apakah Kemudahan Akses, Risiko Keamanan dan Media Sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal*. Sejalan dengan ini, hipotesis yang diajukan:

H4 = Kemudahan Akses, Risiko Keamanan dan Media Sosial secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel-variabel dan bagaimana satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya (Hady et al., 2022). Penelitian ini menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Penelitian bermaksud untuk mengungkapkan pengaruh kemudahan akses, risiko keamanan dan media sosial terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada byond by BSI dengan mengambil studi kasus Gen Z Kota Pekalongan. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan, yang menjelaskan bahwa penelitian lapangan dimana peneliti melakukan kontak langsung maupun tidak langsung dengan responden. Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu.

B. Pendekatan penelitian

Penelitian bertujuan untuk menganalisis Kemudahan Akses, Risiko Keamanan dan Media Sosial terhadap penggunaan layanan *cardless withdrawal* (studi kasus gen z Kota Pekalongan). Karena penelitian ini melibatkan populasi yang besar, maka populasi inilah yang nantinya akan dijadikan sampel penelitian. Sebagai hasilnya, metodologi penelitian ini bersifat kuantitatif dan berfokus dalam proses pengujian hipotesis diuji dengan

mengukur variabel-variabel penelitian dan menggunakan analisis statistik serta pemodelan data yang sistematis.

C. Setting penelitian

Lokasi penelitian diambil dari wilayah kota Pekalongan. Kota Pekalongan merupakan wilayah seluas 45,25 km² dengan 4 kecamatan, 27 kelurahan. Di wilayah kota Pekalongan terdapat 2 kantor Bank BSI dan juga ATM BSI yang tersebar di beberapa kecamatan. Kantor BSI di wilayah kota Pekalongan yaitu BSI KC Pekalongan Pemuda dan BSI KCP Pekalongan Wahid Hasyim.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi penelitian

Setiap elemen secara keseluruhan yang akan digunakan sebagai lingkup generalisasi disebut populasi. Unit yang diteliti yakni keseluruhan subjek yang akan diukur, atau elemen populasi. Dalam hal ini, populasi merupakan kelompok sasaran untuk generalisasi yang mencakup: item atau subjek dengan jumlah dan seperangkat atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan kemudian dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini ialah Gen Z di Kota Pekalongan yang memiliki aplikasi Byond by BSI sehingga tidak diketahui berapa jumlahnya.

2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari populasi yang mencakup jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Non-Probability Sampling merupakan sistem pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap

unsur atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Salah satu metode penentuan sampel dengan beberapa implikasi adalah pengambilan sampel *purposive sampling* (Sugiyono, 2023). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel non-acak yang mana peneliti memastikan bahwa gambaran diambil dengan mencantumkan identitas khusus yang selaras dengan tujuan penelitian dengan harapan bahwa ilustrasi tersebut dapat mewakili contoh penelitian (Lenaini, 2021). Oleh karena itu, responden yang dipilih harus memenuhi persyaratan tertentu ;

- a. Gen Z
- b. Berdomisili di Kota Pekalongan
- c. Mengetahui layanan *cardless withdrawal* pada aplikasi BYOND by BSI.

Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari Hair et al (2014) dikutip dalam (Rosyada, 2023), dikarenakan populasi penelitian yang tidak diketahui pasti. Menurut Hair et al (2014) ukuran sampel bergantung pada jumlah indikator. Jumlah indikator dapat dikali minimum 5 kali dan maksimum 10 kali. Perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 5 \\
 &= 18 \times 5 \\
 &= 90
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menjelaskan bahwa peneliti membutuhkan responden sebanyak 90.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam sebuah penelitian yakni berbagai macam hal yang telah peneliti tentukan serta mengandung berbagai informasi tentang penelitian yang akan diperiksa sebelum peneliti menarik kesimpulan. Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen yakni variabel yang memengaruhi atau menjelaskan variabel lain. Pada penelitian ini variabel independen yakni Kemudahan Akses (X1), Risiko Keamanan (X2) dan Media Sosial (X3).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi dari variabel bebas (Sugiyono, 2016) dikutip dalam Nanda (2023). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah minat penggunaan (Y).

F. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kemudahan Akses (X1)	Menurut Chin dan Todd (1995) dalam Tegar (2023), persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkat kemudahan memahami, memahami, dan menerapkan kemajuan teknologi komputer modern.	1) Mudah dipelajari (<i>easy to learn</i>) 2) Mudah dimengerti (<i>easy to understand</i>) 3) Mudah digunakan (<i>easy to use</i>) 4) Fleksibel (<i>flexible</i>)	Likert
2	Risiko Keamanan (X2)	Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa yang tidak	1) Potensi risiko pembayaran	Likert

		<p>terduga di masa mendatang, ketidakpastian ini dapat mengakibatkan kerugian. Selain itu, ketidakpastian menempatkan pihak yang berkepentingan pada risiko (Ulpatiyani, 2021). Keamanan, sebagaimana didefinisikan oleh Rafles Ginting & Ak (2022) dalam Adilah (2024), adalah kapasitas untuk menjaga atau mengelola informasi terhadap kejahatan dalam bentuk data perusahaan dan data pribadi global seperti kejahatan dunia maya, pencurian dan perusakan daring, atau data yang dicuri oleh masyarakat umum saat mereka melakukan transaksi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2) Potensi risiko proses transaksi 3) Pembuktian keaslian pengguna 4) Pembuktian keaslian transaksi 5) Penyalahgunaan informasi 6) Akses informasi 	
3	Media Sosial (X3)	<p>Tujuan media sosial adalah untuk memungkinkan koneksi sosial yang dinamis dan timbal balik. Teknologi internet, yang merupakan dasar dari media sosial, sudah merubah pola penyebaran informasi yang dari satu audiens ke audiens yang terdiri dari banyak orang (Amelia, 2023).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Context</i> (kerangka kerja pesan/informasi) 2) <i>Communication</i> (saling bertukar informasi) 3) <i>Collaboration</i> (kerjasama pengguna) 4) <i>Connection</i> (mempertahankan hubungan) 	Likert
4	Minat Penggunaan Layanan (Y)	<p>Minat pada saat menggunakan adalah menandakan kecenderungan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penggunaan layanan sesuai minat 	Likert

	berperilaku untuk terus menggunakan teknologi. Hal ini menyiratkan bahwa minat dan kemauan seseorang untuk menggunakan teknologi juga mencakup dedikasi dan keteraturan mereka dalam melakukannya (Ibnu et al., 2021).	2) Kecenderungan menyarankan kepada orang lain 3) Kecenderungan dalam perilaku terhadap suatu layanan 4) Kecenderungan mencari informasi mengenai layanan yang diminati	
--	--	---	--

G. Sumber Data

Data primer ialah jenis data yang dipakai pada penelitian ini. Sujarweni (2022:89) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang diperoleh melalui partisipan responden melalui panel, kelompok fokus, dan kuesioner serta informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan peneliti. Data primer untuk penelitian ini berasal dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada Gen Z di Kota Pekalongan melalui media *online*. Kuesioner yang disebarakan menanyakan tentang media sosial, isu keamanan, dan kemudahan akses dalam kaitannya dengan minat mereka mengetahui atau menggunakan layanan penarikan tanpa kartu pada aplikasi BYOND by BSI.

H. Teknik pengumpulan data

Proses sistematis untuk mendapatkan dan mendokumentasikan informasi yang berkaitan dengan tujuan studi tertentu dikenal sebagai pengumpulan data. Tujuan dilakukannya pengumpulan data dalam penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya yang kemudian akan diperiksa untuk menjawab masalah atau teori yang diajukan. Dalam penelitian,

metode pengumpulan data biasanya memuat studi dokumen, kuesioner, wawancara, dan observasi (Siti Romdona, Silvia Senja Junista, 2025).

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Kuesioner ialah metode pengumpulan data yang dimana peserta diberikan daftar pertanyaan tertulis untuk diisi. Metode ini digunakan dalam penelitian karena memungkinkan untuk mendapatkan data dari sejumlah besar responden dengan lebih cepat dan terjangkau (Hartono, 2021). Kuesioner *online* digunakan oleh para peneliti. Salah satu strategi distribusi adalah survei *online*, yang dapat dibagi lagi menjadi survei *online* yang dilakukan melalui platform digital. Karena memudahkan untuk mendistribusikan dan mengumpulkan data dalam jumlah besar, kuesioner online menjadi semakin umum (Siti Romdona, Silvia Senja Junista, 2025). Dalam penelitian ini, responden Gen Z Kota Pekalongan diberikan kuesioner. Kuesioner dapat diberikan dalam bentuk daftar pertanyaan atau dalam bentuk *google form* kepada responden dengan tujuan untuk mengumpulkan data.

Survei adalah kata lain dari kuesioner. Tujuan dari kuesioner dalam temuan penelitian ini adalah untuk memberi tahu pembaca tentang tanggapan peserta. Skala interval, jenis kuesioner langsung diterapkan dalam penelitian ini. Tujuan dari skala interval adalah untuk menggambarkan alat dan jarak variabel atau interpretasi yang diukur. Skala ini juga menjelaskan gagasan kesetaraan jarak, yang memastikan bahwa nilai pada skala interval bukanlah nol mutlak dan jarak antara 9 dan 10 setara dengan jarak antara 15 dan 16 (Farida, 2024). Adapun opsi jawaban dan skor kuesioner (angket)

Tabel 3.2 alternatif jawaban dan skor kuesioner (angket)

Alternatif jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

I. Metode analisis data

Salah satu teknik untuk menyederhanakan proses dan membuatnya lebih mudah dibaca dan dipahami adalah dengan menggunakan metode analisis data. Metodologi analisis data harus sebanding dengan variabel yang diteliti (Milano et al., 2021). Teknik analisis kuantitatif, yang didukung oleh SPSS, digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Alat analisis ini digunakan untuk menilai asumsi yang diajukan tentang dampak kemudahan akses, bahaya keamanan, media sosial terhadap minat menggunakan layanan penarikan tanpa kartu BYOND *by* BSI. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner akan melalui prosedur analisis. Teknik ini diterapkan pada analisis data yang mencakup nilai numerik dan perhitungan statistik. Uji validitas dan reliabilitas adalah uji instrumen yang digunakan. Dalam penelitian, pendekatan analisis data menggunakan uji asumsi klasik, khususnya uji heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas.

1. Uji kualitas data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menunjukkan seberapa baik perangkat pengukuran dapat dianggap cocok untuk mengukur subjek pengukuran. Ketepatan dan keberhasilan mengukur hal yang diteliti ditentukan oleh validitas item instrumen (Kartikaningrum & Muhtarom, 2024).

Menemukan koefisien korelasi antara skor pertanyaan tes dan skor keseluruhan variabel adalah tujuan dari uji validitas. Untuk mengukur validitas kuesioner, dilakukan pengujian validitas.. Uji signifikansi koefisien korelasi memiliki tingkat signifikansi 0,05 (=5%), yang mengindikasikan bahwa data dianggap asli jika ada korelasi substansial antara data dan nilai keseluruhan item. Dengan ini adalah bagaimana seseorang memutuskan apakah data dapat digunakan atau tidak (Septian, 2020). Guna menghitung nilai korelasi membandingkan product moment Pearson (r algoritma) dengan nilai r tabel. Terapkan aturan untuk menghitung nilai tabel $R_{\alpha} = 0,05$ serta derajat kebebasan ($dk = n-2$) yaitu:

- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dianggap valid
- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, dianggap tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Pengujian guna menilai ketetapan alat ukur dan apakah konsisten konstan ketika diulang secara berkala. Pengujian reliabilitas dilakukan guna mengukur seberapa dapat dipercaya instrumen kuesioner sebagai indikasi suatu variabel atau konstruk. *Cronbach's Alpha* (α) dihitung sebagai bagian dari pengujian reliabilitas dalam penelitian ini. Tanggapan responden terhadap kuesioner dianggap reliabelitas apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$. apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) $< 0,60$, maka jawaban responden terhadap kuesioner dinyatakan tidak reliabelitas (Husna, 2022).

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data residual yang diperoleh terdistribusi oleh perangkat lunak SPSS. Model grafik P-plot dan histogram standar digunakan. Jika data mengikuti atau tersebar di sekitar garis diagonal pada Normal P-Plot, distribusi data dianggap normal (Husna, 2022).

b. Uji multikolinearitas

Hubungan linier antara variabel independen pada regresi berganda dikenal sebagai uji multikolinearitas. Maksud dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menentukan bagaimana setiap variabel berhubungan dengan variabel lainnya. Korelasi seharusnya tidak tercantum dalam model regresi yang sesuai. Uji multikolinearitas di antara variabel-variabel independen. Keberadaan atau ketiadaan multikolinearitas di antara variabel independen bisa dilakukan dengan menggunakan metode koefisien korelasi normal yang termasuk salah satu metode yang diterapkan dalam analisis multikolinearitas. Karena penelitian ini menguji beberapa variabel, maka digunakan alat Pearson untuk melakukan uji normalitas (Ananda et al., 2024).

Menemukan hubungan antara variabel independen dengan variabel independen lainnya adalah tujuan dari uji multikolinieritas. Dikarenakan ada beberapa faktor independen dalam penelitian ini, oleh sebab itu dilakukan uji multikolinieritas. Jika VIF kurang dari 10 dan

nilai tolerance lebih besar dari 0,1 oleh sebab itu data dianggap tidak terjadi multikolinieritas yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas (Muttaqin & Kusumawati, 2024).

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi keberadaan gejala heteroskedastisitas, dapat dilakukan Uji Glejser. Jika nilai signifikan profitabilitas $> 0,05$ maka regresi tersebut baik karena tidak ada heteroskedastisitas atau nilai residualnya homogen. Heteroskedastisitas merupakan faktor penyebab ketidaktepatan dan ketidakefisienan analisis regresi linier berganda. Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan guna mengidentifikasi apakah heteroskedastisitas menjadi penyebab nilai koefisien regresi yang tidak efisien. Regresi diklasifikasikan bebas atau heteroskedastisitas jika probabilitas sig untuk setiap variabel lebih tinggi dari 0,05 (Muttaqin & Kusumawati, 2024).

d. Uji Linier Berganda

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda untuk menghitung seberapa besar pengaruh kuantitatif variabel independent (X) terhadap dependen (Y). Penelitian ini akan dikonversikan untuk menguji ada tidaknya pengaruh kemudahan akses, risiko keamanan dan media sosial terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal*. Untuk membuktikan hipotesis dalam analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan uji statistik F,

uji statistik T, dan koefisien determinan. Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Penggunaan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X1 = Kemudahan Akses

X2 = Risiko Keamanan

X3 = Media Sosial

e = error

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parcial)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji melalui penggunaan uji-t (Parcial). Variabel tersebut berpengaruh jika signifikan lebih kecil dari 0,05, dan tidak berpengaruh jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 (Wahdaniyah, 2024).

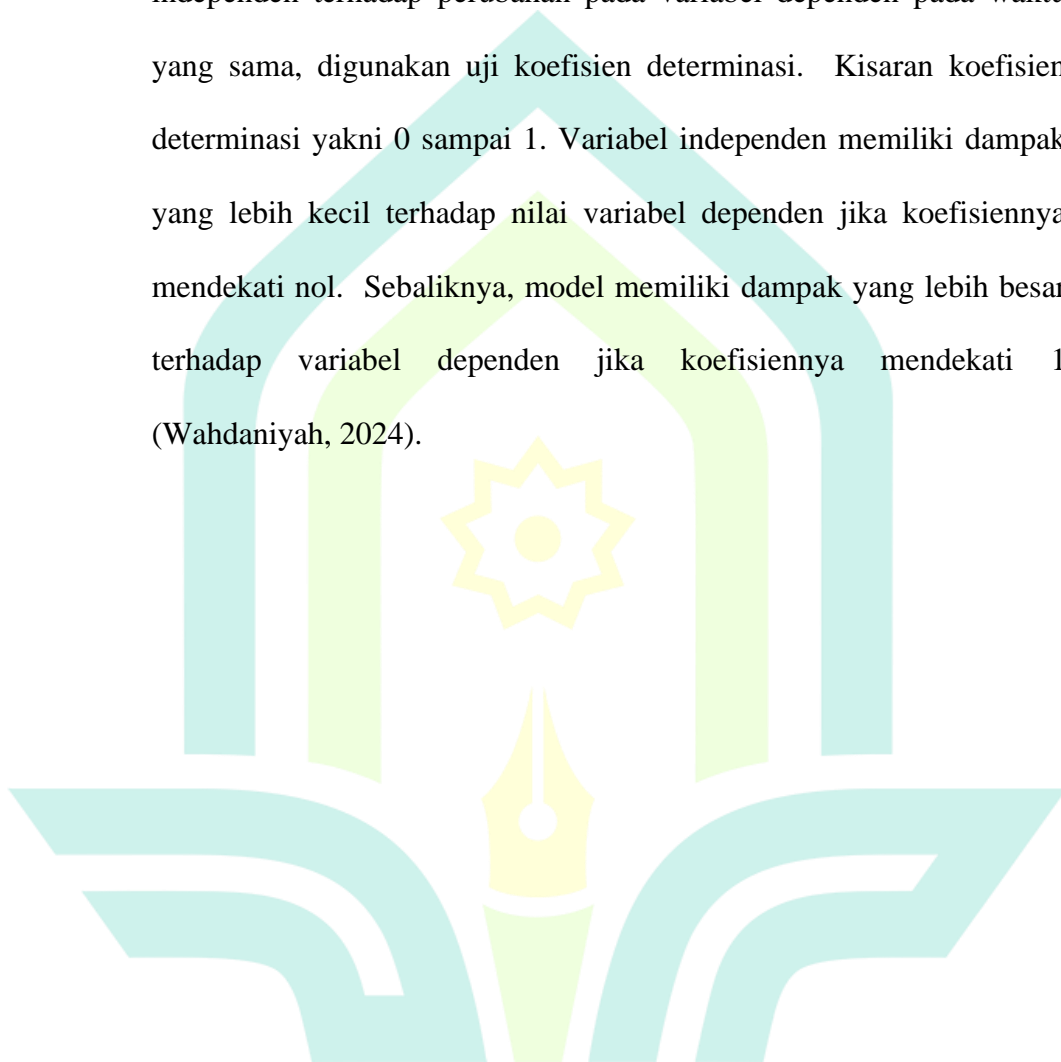
b. Uji F (Simultan)

Untuk menunjukkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y, gunakan uji F. F tabel yang berasal dari signifikansi 5% akan digunakan untuk membandingkan hasil perhitungan. Menurut kriteria ini, ketika nilai signifikansi < 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis

alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Wahdaniyah, 2024).

c. Uji Determinasi R^2

Analisis ini berupaya mengukur persentase kontribusi variabel independen terhadap perubahan pada variabel dependen pada waktu yang sama, digunakan uji koefisien determinasi. Kisaran koefisien determinasi yakni 0 sampai 1. Variabel independen memiliki dampak yang lebih kecil terhadap nilai variabel dependen jika koefisiennya mendekati nol. Sebaliknya, model memiliki dampak yang lebih besar terhadap variabel dependen jika koefisiennya mendekati 1 (Wahdaniyah, 2024).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data

1. Analisis Data Responden

Studi ini meneliti bagaimana kemudahan akses, risiko keamanan dan media sosial memengaruhi minat penggunaan layanan penarikan tanpa kartu byond By BSI. Generasi Z di Kota Pekalongan dijadikan subjek penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan strategi pengambilan sampel bertujuan dan perhitungan menggunakan rumus Hair et al (2010) untuk menjamin representasi populasi yang memadai. Perhitungan sampel menghasilkan 90 responden yang memenuhi syarat, yang merupakan ukuran sampel yang diperlukan sesuai dengan kriteria sampel yang ditentukan. Peneliti menggunakan Google Forms untuk menyebarkan survei dalam bentuk pernyataan untuk mengumpulkan data. Hasil dari pengisian kuesioner memberikan berbagai informasi penting yang diuraikan berdasarkan analisis statistik sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Responden

Statistics						
		Jenis Kelamin	Usia	Domisili	Penggunaan	Berapa kali
N	Valid	90	90	90	90	90
	Missing	0	0	0	0	0

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis data responden, terdapat 90 responden yang valid tanpa adanya data yang hilang (*missing value*). Data mencakup beberapa variabel, yaitu jenis kelamin, usia, domisili, pernah menggunakan, dan berapa kali menggunakan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden yang berpartisipasi telah memberikan jawaban yang lengkap, sehingga hasil analisis dapat merepresentasikan karakteristik populasi yang diteliti secara akurat.

Tabel 4. 2 Jenis Kelamin

JenisKelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	18	20.0	20.0	20.0
	Perempuan	72	80.0	80.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel 4.2 menunjukkan data responden berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 18 responden (20,0%) merupakan laki-laki, sedangkan mayoritas responden, yaitu 72 orang (80,0%), adalah perempuan. Dapat dikatakan bahwa proporsi responden perempuan yang berpartisipasi dalam survei ini lebih besar dari responden laki-laki. Akumulasi persentase menunjukkan bahwa seluruh responden telah terdata dengan lengkap, dengan total 100%. Komposisi ini dapat memberikan gambaran bahwa minat atau keterlibatan kelompok perempuan terhadap topik penelitian nilainya relatif lebih besar dibandingkan pada laki-laki.

Tabel 4. 3 Usia Responden

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-19	8	8.9	8.9	8.9
	20-22	58	64.4	64.4	73.3
	23-25	20	22.2	22.2	95.6
	26-28	4	4.4	4.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel 4.3 Data responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas berada pada rentang 20–22 tahun, yaitu sebanyak 58 orang (64,4%). Sementara itu, 20 responden (22,2%) tercakup dalam rentang usia 23–25 tahun, 8 responden (8,9%) tercakup dalam rentang usia 17–19 tahun, dan 4 responden (4,4%) tercakup dalam rentang usia 26–28 tahun. Dengan demikian, kelompok usia 20-22 tahun mendominasi dalam penelitian ini. Hal ini juga dapat mencerminkan karakteristik populasi target penelitian, seperti Gen Z yang aktif dalam transaksi keuangan digital.

Tabel 4. 4 Domisili

Domisili					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pekalongan Selatan	26	28.9	28.9	28.9
	Pekalongan Utara	17	18.9	18.9	47.8
	Pekalongan Barat	24	26.7	26.7	74.4
	Pekalongan Timur	24	25.6	25.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas berdomisili Pekalongan Selatan, yaitu 28,9% dan Pekalongan Barat 26,7% yang jika digabungkan mencakup 55,6% dari total responden. Sementara itu, jumlah responden dari Pekalongan Timur 25,6% juga cukup signifikan. Responden dari Pekalongan Utara 18,9%. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini didominasi yang berdomisili di Pekalongan Barat, yang kemungkinan memiliki lebih banyak pengalaman dan pemahaman terkait topik yang diteliti.

Tabel 4. 5 Penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* pada aplikasi BYOND BSI

		Penggunaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum Pernah Menggunakan	34	37.8	37.8	37.8
	Pernah Menggunakan	56	62.2	62.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari total 90 responden, sebanyak 34 responden (37,8%) menyatakan belum pernah menggunakan layanan *Cardless Withdrawal* pada aplikasi BYOND BSI, sedangkan 56 responden (62,2%) menyatakan pernah menggunakan layanan tersebut. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mencoba layanan *Cardless Withdrawal*, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan layanan tersebut di kalangan Gen Z Kota Pekalongan tergolong cukup tinggi. Namun demikian, masih terdapat sebagian responden yang belum pernah menggunakannya, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor

kurangnya kebutuhan, pengetahuan, atau kepercayaan terhadap layanan tersebut.

Tabel 4. 6 Penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* pada aplikasi BYOND BSI

Penggunaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<1	34	37.8	37.8	41.1
	1-5	34	37.8	37.8	75.6
	6-10	9	10.0	10.0	85.6
	>10	13	14.4	14.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.6 mengenai penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* pada aplikasi byond by BS, dari total 90 responden diketahui bahwa sebanyak 34 responden (37,8%) menggunakan layanan kurang dari 1 kali dan 34 responden (37,8%) menggunakan sebanyak 1–5 kali. Sementara itu, 9 responden (10,0%) menggunakan layanan sebanyak 6–10 kali dan 13 responden (14,4%) menggunakan lebih dari 10 kali. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa sebesar 75,6% responden menggunakan layanan kurang dari atau sama dengan 5 kali, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih memiliki intensitas penggunaan yang relatif rendah hingga sedang terhadap layanan *Cardless Withdrawal*.

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas menetapkan apakah sebuah kuesioner valid ketika pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut secara tepat menunjukkan apa yang ingin dinilai. Dengan membandingkan peringkat

item dengan total, korelasi momen produk digunakan untuk menilai validitas. Studi ini menggunakan SPSS 26 dan 90 responden pada tingkat signifikansi 5%.

Untuk menentukan nilai r tabel dengan $n = 90$, dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua sisi, dapat merujuk pada tabel distribusi r Product Moment Pearson, maka dapat dirumuskan $df = n - 2 = 90 - 2 = 88$. Berdasarkan tabel distribusi r person untuk $df = 88$ dan $\alpha = 0,05$ (dua sisi) adalah dengan nilai r tabel = 0,207.

- Suatu pernyataan dikatakan valid jika besaran signifikan $< 0,05$ atau $r \text{ hitung} > r \text{ tabel} (0,05)$.
- Suatu pernyataan dikatakan tidak valid jika besaran signifikan $> 0,05$ atau $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} (0,05)$.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas

Variabel, Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Kemudahan Akses (X1)			
X1.1	0,899		Valid
X1.2	0,889	0,207	Valid
X1.3	0,854		Valid
X1.4	0,804		Valid
Risikon Keamanan (X2)			
X2.1	0,782		Valid
X2.2	0,787	0,207	Valid
X2.3	0,818		Valid
X2.4	0,808		Valid
X2.5	0,810		Valid
X2.6	0,747		Valid
Media Sosial (X3)			
X3.1	0,740		Valid
X3.2	0,856	0,207	Valid
X3.3	0,850		Valid
X3.4	0,785		Valid

Minat Penggunaan (Y)			
Y.1	0,843		Valid
Y.2	0,922	0,207	Valid
Y.3	0,874		Valid
Y.4	0,826		Valid

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel 4.7 menunjukkan hasil hasil uji validitas bahwa seluruh indikator dalam variabel penelitian memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,207). Hal ini menunjukkan setiap indikator dalam variabel Kemudahan Akses (X1), Risiko Keamanan(X2), Media Sosial (X3), dan Minat Penggunaan (Y) dinyatakan valid. Dengan demikian, semua indikator yang dipakai pada penelitian berhasil mengukur variabel yang dimaksud dengan layak digunakan serta dapat dimanfaatkan untuk analisis lanjutan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur stabilitas hasil pengukuran yang konsisten ketika dilakukan lebih dari satu kali terhadap fenomena yang sama dengan instrumen sama. Sebuah kuesioner dianggap reliabel ketika terjadi konsistensi atau kestabilan tanggapan jawaban responden atas pernyataan yang diberikan. Konsistensi jawaban tersebut tercermin dari tingginya nilai Cronbach's alpha.

- Ketika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ atau setidaknya mencapai 0,60, variabel reliabel
- Ketika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, maka variabel tidak reliabel

Berikut hasil Uji Reliabilitas menggunakan software IBM SPSS Statistic 26:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Uji	Ket
Kemudahan Akses (X1)	0,883	0,60	Reliable
Risiko Keamanan (X2)	0,880	0,60	Reliable
Media Sosial (X3)	0,821	0,60	Reliable
Minat Penggunaan (Y)	0,887	0,60	Reliable

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai di atas 0,60, yang berarti semua variabel dianggap reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian yang dipakai dapat dikatakan konsisten dalam mengukur setiap variabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Melalui uji normalitas, dapat diketahui apakah residual dan variabel intervening pada model regresi memiliki pola distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov dipakai sebagai penentu apakah residual terdistribusi secara teratur. Apabila besaran nilai Asymp signifikan lebih besar dari 0,05, distribusi data dianggap normal, namun jika nilai signifikan $< 0,05$, maka tidak berdistribusi normal (Ali et al., 2022). Hasil uji normalitas berikut diperoleh melalui software IBM SPSS Statistic 26:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17017984
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.056
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji normalitas dengan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai signifikansi ini > dari tingkat signifikansi 0.05, yang mengindikasikan bahwa tidak ada dukungan yang cukup kuat untuk menolak hipotesis nol (H_0). Oleh karena itu, residual dalam model ini berdistribusi normal memenuhi asumsi normalitas residual

b. Uji Multikolinearitas

Maksud dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menentukan bagaimana setiap variabel berhubungan dengan variabel lainnya. Sebuah model regresi dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance > 0,10. Hasil uji multikolinearitas berikut diperoleh melalui software IBM SPSS Statistic

26:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.264	1.921		.137	.891		
	Kemudahan Akses	.610	.102	.496	5.994	.000	.821	1.218
	Risiko Keamanan	-.070	.055	-.103	-1.269	.208	.853	1.173
	Media Sosial	.449	.102	.385	4.385	.000	.728	1.375
a. Dependent Variable: MINAT PENGGUNAAN								

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji multikolinearitas bahwa nilai Tolerance untuk semua variabel bebas (X1, X2, dan X3) > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, hampir tidak ada hubungan linier antara variabel independen mana pun, jadi model regresi dapat digunakan sebagai penelitian tambahan tanpa terdistorsi oleh multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi keberadaan gejala heterokedastisitas, dapat dilakukan Uji Glejser. Jika nilai signifikan profitabilitas > 0,05 maka regresi tersebut baik karena tidak ada heteroskedastisitas atau nilai

residualnya homogen. Hasil uji heteroskedastisitas berikut diperoleh melalui software IBM SPSS Statistic 26:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.708	1.353		1.262	.210
	Kemudahan Akses	.024	.071	.038	.332	.740
	Risiko Keamanan	.055	.039	.162	1.423	.158
	Media Sosial	-.092	.066	-.169	-1.397	.166
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel 4.11 merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser test, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari masing-masing variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (ABS) berada diatas 0,05. Hal ini menunjukkan variabel independen dan nilai absolut residual tidak berkorelasi secara signifikan. Sehingga dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi sehingga asumsi klasik mengenai kesamaan varians error (homoskedastisitas) telah terpenuhi.

d. Uji Linier Berganda

Penelitian ini akan dikonversikan untuk menguji ada tidaknya pengaruh kemudahan akses, risiko keamanan dan media sosial terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada Byond By BSI. Temuan regresi linier berganda berikut dihasilkan dengan bantuan software analisis IBM SPSS Statistic 26:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.264	1,921		0,137	0,891
	Kemudahan Akses	.610	0,102	0,496	5,994	0,000
	Risiko Keamanan	-.070	0,055	-0,103	-1,269	0,208
	Media Sosial	.449	0,102	0,385	4,385	0,000
a. Dependent Variable: MINAT PENGGUNAAN						

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel 4.12 diatas memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh variabel kemudahan akses, risiko keamanan dan media sosial terhadap variabel minat penggunaan. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y = 0,264 + 0,610X_1 - 0,070X_2 + 0,449X_3 + e$$

Yang artinya:

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta bernilai sebesar 0,264. Ini maknanya, ketika variabel kemudahan akses, risiko keamanan dan media sosial konstan atau tetap maka

minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada BYOND by BSI sebesar 0,264.

- Nilai koefisien Kemudahan Akses (X1) 0,610 yang artinya jika ada peningkatan pada variabel X1 sebesar 1 satuan, mengakibatkan peningkatan variabel Minat Penggunaan (Y) sebesar 0,610. Begitu sebaliknya jika variabel X1 berkurang 1 satuan, mengakibatkan penurunan variabel Y sebesar (0,610).
- Nilai koefisien Risiko Keamanan (X2) -0,070 yang artinya jika ada peningkatan pada variabel X2 sebesar 1 satuan, mengakibatkan penurunan variabel Minat Penggunaan (Y) sebesar -0,070. Begitu sebaliknya jika variabel X2 berkurang 1 satuan mengakibatkan peningkatan variabel Y sebesar 0,070.
- Nilai koefisien Media Sosial (X3) 0,449 yang artinya jika ada peningkatan pada variabel X3 sebesar 1 satuan, mengakibatkan peningkatan variabel Minat Penggunaan (Y) sebesar 0,449. Begitu sebaliknya jika variabel X3 berkurang 1 satuan, mengakibatkan penurunan variabel Y sebesar 0,449.

4. Uji Hipotesis

a. Hasil Analisis Uji T

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji melalui penggunaan uji-t (*Partial*). Variabel tersebut berpengaruh jika tingkat profitabilitas kurang dari 0,05, dan tidak berpengaruh jika tingkat profitabilitas lebih besar dari 0,05.

T tabel dapat dicari pada distribusi nilai r tabel statistic pada signifikan 5% (0,05) dengan menggunakan rumus: $df = n - k - 1$, dimana (k) adalah jumlah variabel independent, sementara (n) adalah jumlah responden. Dalam penelitian ini jumlah (k) = 3 yakni variabel kemudahan akses (X1), risiko keamanan (X2), dan media sosial (X3). Sementara nilai (n) = 90 responden. Hasil perhitungan nilai $df = 90 - 3 - 1 = 86$, angka ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk melihat nilai T tabel pada distribusi nilai T tabel statistic yaitu didapat nilai 1,988. Temuan Uji T berikut dihasilkan dengan bantuan software analisis IBM SPSS Statistic 26:

Tabel 4. 13 Hasil Uji T

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.264	1.921		.137	.891
	Kemudahan Akses	.610	.102	.496	5.994	.000
	Risiko Keamanan	-.070	.055	-.103	-1.269	.208
	Media Sosial	.449	.102	.385	4.385	.000

a. Dependent Variable: MINAT PENGGUNAAN

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel 4.13 hasil analisis data menggunakan uji t, penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel (1,988) serta melihat tingkat signifikansi (0,050)

masing-masing variabel. Hasil Uji t yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan:

- Berdasarkan hasil uji t dihasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung (5,994) > t tabel (1,988). Maka dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Kemudahan Akses secara parsial berpengaruh terhadap Minat Penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* pada BYOND BY BSI.
- Berdasarkan hasil uji t dihasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,208 > 0,05 dengan nilai t hitung (-1,269) < t tabel (1,988). Maka dinyatakan H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya Risiko Keamanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* pada BYOND BY BSI
- Berdasarkan hasil uji t dihasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t hitung (4,385) > t tabel (1,988). Maka dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya Media Sosial secara parsial berpengaruh terhadap Minat Penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* pada BYOND BY BSI.

b. Hasil Analisis Uji F

Untuk menunjukkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y, gunakan uji F. F tabel yang berasal dari signifikansi 5% akan digunakan untuk membandingkan hasil perhitungan. Menurut kriteria ini, ketika nilai signifikansi < 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, nilai signifikansi > 0,05, maka H_0

diterima dan H_a ditolak. Nilai F hitung dapat diuji dengan membandingkan nilai F tabel, dimana nilai F tabel < nilai F hitung.

F tabel dapat dicari pada distribusi nilai r tabel statistic pada signifikan 5% (0,05) dengan menggunakan rumus: $df = n - k - 1$, dimana (k) adalah jumlah variabel independent, sementara (n) adalah jumlah responden. Penelitian ini jumlah (k) = 3 yakni variabel kemudahan akses (X1), risiko keamanan (X2), dan media sosial (X3). Sementara nilai (n) = 90 responden. Hasil perhitungan nilai $df = 90 - 3 - 1 = 86$, nilai ini berfungsi sebagai acuan dalam menentukan F tabel pada distribusi statistik F yaitu ditemukan dengan nilai 2,71. Temuan Uji F berikut dihasilkan dengan bantuan software analisis IBM SPSS Statistic 26:

Tabel 4. 14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	447.994	3	149.331	30,639	.000 ^b
	Residual	419.162	86	4.874		
	Total	867.156	89			
a. Dependent Variable: MINAT PENGGUNAAN						
b. Predictors: (Constant), MEDIA SOSIAL, RISIKO KEAMANAN, KEMUDAHAN AKSES						

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel 4.14 menunjukkan hasil Uji F dimana diperoleh nilai F sebesar 30,639 dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0,000b. Dari nilai F hitung $30,639 > F$ tabel 2,71, sehingga Analisis Uji F memberikan dasar untuk menyimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya, variabel kemudahan akses (X1), risiko keamanan (X2) dan media sosial (X3),

secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan (Y) layanan *cardles withdrawall* pada Byond BY BSI.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa baik model tersebut bisa menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin mendekati satu nilai R^2 , semakin besar kekuatan model dalam menjelaskan relasi antara variabel bebas dan variabel terikat (Syahputri et al., 2023). Temuan Uji Koefisien Determinasi berikut dihasilkan dengan bantuan software analisis IBM SPSS Statistic 26:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.500	2.208

Sumber: Data primer diolah, SPSS 2025.

Tabel 4.15 Hasil koefisien determinasi dalam output Model Summary, Kontribusi prediktor terhadap variabel dependen, sebesar 51,7%, masih signifikan setelah mengontrol jumlah variabel dalam model, berdasarkan nilai R Square sebesar 0,517. Meskipun 48,3% varians dalam variabel dependen masih terdapat pengaruh dari faktor eksternal, hasil penelitian ini menegaskan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan akurasi yang sangat baik secara keseluruhan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kemudahan Akses terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada Byond by BSI

Berdasarkan hasil penelitian variabel Kemudahan Akses (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap minat penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* pada byond By BSI (Y). Diketahui diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $(5,904) > t$ tabel $(1,988)$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara variabel Kemudahan Akses terhadap layanan *Cardless Withdrawal* pada byond By BSI dikalangan gen Z Kota Pekalongan.

Hasil penelitian ini memperkuat Teori Model Penerimaan Teknologi (TAM) oleh Davis (1998). Teori TAM berpendapat bahwa kemudahan penggunaan berkaitan dengan sejauh mana konsumen mengakui bahwasannya menggunakan Sistem teknologi informasi ini dirancang agar praktis, sederhana, dan tidak membutuhkan banyak upaya dalam penggunaannya (Amelia, 2023). Dari hasil penelitian, salah satu elemen kunci yang memengaruhi meningkatnya minat Gen Z di Kota Pekalongan dalam memanfaatkan layanan Penarikan Tanpa Kartu pada program byond By BSI adalah aksesibilitas. Kemudahan akses mencakup sejumlah faktor, termasuk kenyamanan dalam hal waktu yang dihabiskan untuk menggunakannya, kemudahan penggunaan, petunjuk atau cara menggunakannya, dan kemudahan penggunaan dalam berbagai aktivitas. Mengingat keakraban mereka dengan teknologi, Gen Z lebih cenderung

tertarik untuk memanfaatkan layanan yang bermanfaat dan efektif. Oleh karena itu, semakin mudah layanan tersebut diperoleh, minat mereka untuk memanfaatkannya semakin meningkat. Hasil ini juga menunjukkan bahwa inovasi digital yang mempermudah pengguna untuk melakukan transaksi keuangan, seperti layanan penarikan tanpa kartu, memiliki potensi besar dalam menumbuhkan penggunaan layanan perbankan syariah secara berkelanjutan.

Temuan studi ini konsisten dengan riset yang dilakukan oleh (Dina Resti Fauziah 2024) menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan layanan *cardless withdrawal* pada nasabah BSI generasi z. Penelitian (Diah Ayu Pitaloka, 2022) menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan layanan tarik tunai tanpa kartu Bank Syariah Indonesia. Artinya, semakin mudah akses yang dirasakan pengguna, meningkatnya ketertarikan mereka dalam memanfaatkan layanan penarikan tanpa kartu di BYOND By BSI.

2. Pengaruh Risiko Keamanan terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada Byond by BSI

Berdasarkan hasil penelitian variabel Risiko Keamanan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada byond By BSI (Y). Diketahui diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,208 > 0,05$ dengan nilai t hitung $(-1,269) < t$ tabel (1,988). Hal ini artinya Risiko Keamanan secara parsial tidak berpengaruh

dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada BYOND BY BSI.

Temuan studi tersebut menunjukkan mengenai risiko keamanan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan *cardless withdrawal* pada byond by BSI. Hasil menunjukkan bahwa persepsi pengguna tentang risiko keamanan tidak dengan tetap mempertahankan alasan utama mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Gen Z Kota Pekalongan, seringkali memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap mekanisme keamanan yang diterapkan oleh byond By BSI. Selain itu, mereka mengutamakan kemudahan transaksi daripada potensi ancaman keamanan. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah responden yang mana usianya masih sangat muda sehingga memiliki pengalaman yang memadai dalam hal *smartphone*. Sehingga hal tersebut membuat gen z dikota Pekalongan merasa nyaman untuk melakukan layanan *cardless withdrawal* dan tidak mempermasalahkan risikonya.

Hasil yang diperoleh mendukung dan selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Habel Alazhar Syahputra, 2023) dan (Muhammad Qoes Atieq dan Eva, 2022) menyatakan bahwa variabel Risiko Keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan *Mobile Banking Bank Syariah*. Dapat disimpulkan bahwa risiko keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada byond By BSI karena sistem keamanan aplikasi sudah terjamin.

3. Pengaruh Media Sosial terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada *Byond by BSI*

Berdasarkan hasil penelitian variabel Media Sosial (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* pada *byond By BSI* (Y). Diketahui diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung $(4,385) > t$ tabel $(1,988)$. Hal ini artinya Media Sosial secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Minat Penggunaan layanan *Cardless Withdrawal* pada *byond By BSI*.

Temuan penelitian ini konsisten dengan *Theory Technology Acceptance Model* (TAM) Davis (1998). Keunggulan suatu teknologi akan memengaruhi pemanfaatannya. Mereka selalu menggunakan teknologi informasi ketika terlibat dan sangat aktif di media sosial, jadi jika teknologi digunakan dengan baik untuk menjual barang, hal itu pasti akan memengaruhi minat (Amelia, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan alat yang berguna untuk mempromosikan dan mengkomunikasikan fitur dan manfaat layanan perbankan syariah *online*. Melalui berbagai saluran media sosial, BSI mampu menyampaikan informasi produk dengan cara yang menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh publik, khususnya Generasi Z, generasi pengguna media sosial yang paling aktif. Media sosial dapat digunakan untuk pengajaran dan meningkatkan literasi digital selain sebagai alat promosi. Pemahaman dan kepercayaan pengguna terhadap *byond By BSI* ditingkatkan melalui materi

yang relevan dan edukatif tentang layanan, keunggulannya, dan keamanan transaksi digital. Dengan cara ini, orang tertarik pada layanan tersebut bukan hanya karena pemasarannya tetapi juga karena mereka merasa lebih yakin dan memahami keunggulannya.

Hasil riset ini konsisten dengan (Nisa Andaiyani, 2024) membuktikan bahwa media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan. Penelitian yang dilakukan (Hilmy Mubarak, Athalla Naufal, Egi Perdana Putra & Maya Panorama, 2022) juga mengatakan bahwa variabel media sosial berpengaruh terhadap minat menggunakan produk perbankan syariah.

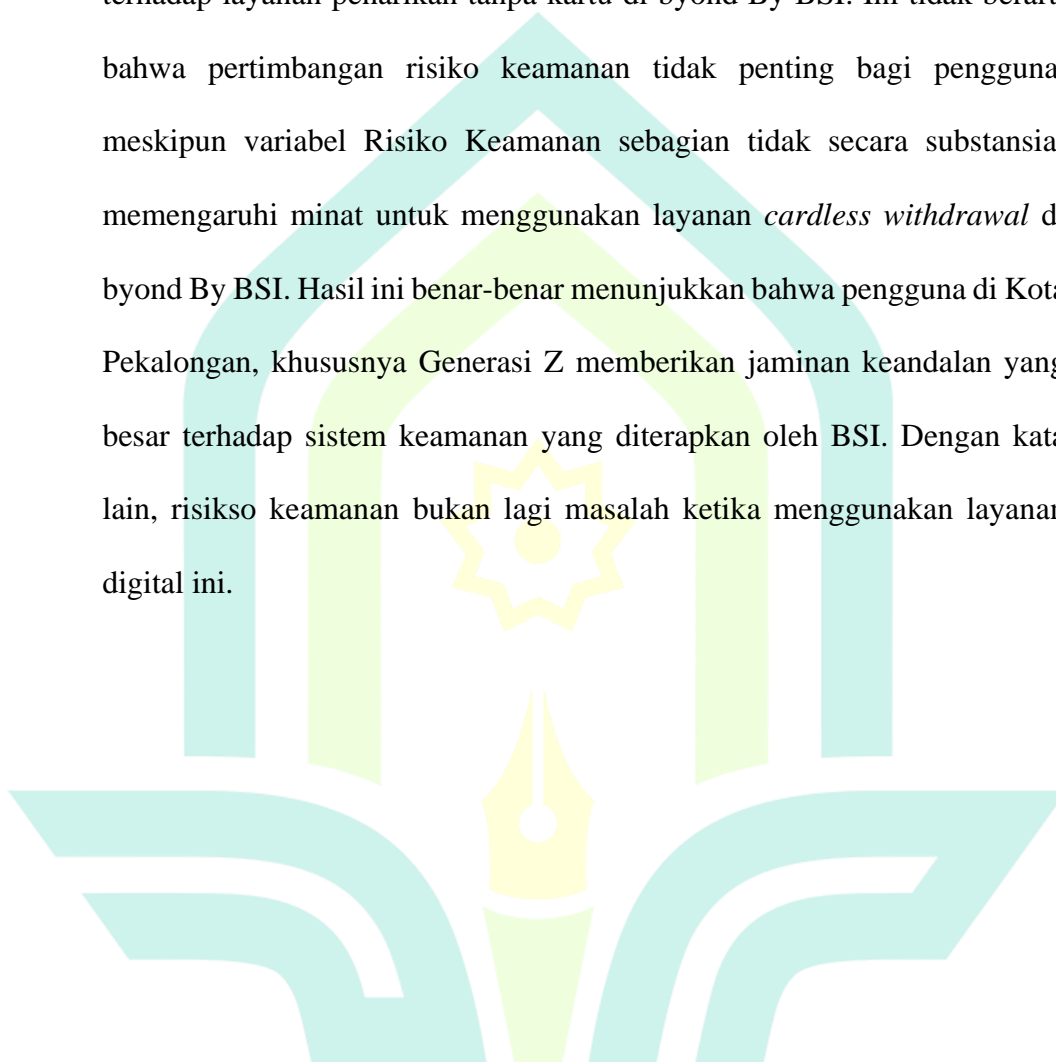
4. Pengaruh Kemudahan Akses, Risiko Keamanan, dan Media Sosial terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada Byond by BSI

Hasil uji F menunjukkan diperoleh nilai F sebesar 30,639 dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0,000b. Dari nilai f hitung $30,639 > F$ tabel 2,71, dengan demikian, landasan penentuan keputusan pada Uji F menunjukkan bahwa hipotesis diterima artinya variabel kemudahan akses (X1), risiko keamanan (X2) dan media sosial (X3), secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan (Y) layanan cardless withdrawall pada Byond BY BSI.

Nilai R Square sebesar 0,517, koefisien determinasi dalam *Model summary*, menunjukkan bahwa kontribusi prediktor terhadap variabel dependen masih signifikan sebesar 51,7% bahkan setelah mengontrol jumlah variabel dalam model. Meskipun 48,7% varians dalam variabel dependen masih terpengaruh dari faktor di luar model, berdasarkan temuan

menunjukkan model regresi dapat memberikan penjelasan atas perubahan pada variabel dependen dengan cukup baik secara keseluruhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dan media sosial dapat menjadi teknik yang berhasil dalam meningkatkan daya tarik Gen Z terhadap layanan penarikan tanpa kartu di byond By BSI. Ini tidak berarti bahwa pertimbangan risiko keamanan tidak penting bagi pengguna, meskipun variabel Risiko Keamanan sebagian tidak secara substansial memengaruhi minat untuk menggunakan layanan *cardless withdrawal* di byond By BSI. Hasil ini benar-benar menunjukkan bahwa pengguna di Kota Pekalongan, khususnya Generasi Z memberikan jaminan keandalan yang besar terhadap sistem keamanan yang diterapkan oleh BSI. Dengan kata lain, risiko keamanan bukan lagi masalah ketika menggunakan layanan digital ini.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dilakukannya penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemudahan akses, risiko keamanan dan media sosial terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada BYOND By BSI. Berdasarkan temuan analisis dari bab sebelumnya, kesimpulan-kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Secara parsial Kemudahan Akses (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Layanan *Cardless Withdrawal* pada byond By BSI (Y). Kemudahan akses terhadap layanan dompet digital berbasis syariah dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakannya, karena proses transaksi yang cepat, praktis, dan dapat dilakukan kapan saja serta di mana saja mendorong mereka untuk lebih aktif memanfaatkan layanan tersebut.
2. Secara parsial Risiko Keamanan (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Penggunaan Layanan *Cardless Withdrawal* pada byond By BSI (Y). Risiko Keamanan merupakan faktor penting dalam layanan digital, pengguna merasa bahwa byond By BSI sudah terdapat sistem keamanan yang baik dan terpercaya, sehingga kekhawatiran terhadap risiko keamanan tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi minat mereka dalam menggunakan layanan tersebut.

3. Secara Parsial Media Sosial (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Layanan *Cardless Withdrawal* Pada BYOND BY BSI (Y). Gen Z cenderung tertarik menggunakan layanan tersebut karena terpapar informasi, promosi, maupun testimoni pengguna lain di media sosial. Konten yang menarik dan edukatif di platform digital mampu membangun rasa ingin tahu serta mendorong mereka untuk mencoba layanan *Cardless Withdrawal* pada byond By BSI.
4. Variabel Kemudahan Akses (X1), Risiko Keamanan (X2), dan Media Sosial (X3) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Layanan *Cardless Withdrawal* pada BYOND BY BSI. Model penelitian ini dapat menjelaskan 51,7% variasi minat pengguna, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki dampak signifikan dalam mendorong pengguna agar menggunakan layanan *cardless withdrawal* pada BYOND By BSI.

B. Keterbatasan

Berdasarkan pengalaman selama tahapan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang dibuat agar penelitian dapat dianggap murni setelah dilakukan, sehingga terdapat kekurangan yang berpotensi mempengaruhi temuannya. Beberapa keterbatasan terdapat dalam penelitian, termasuk:

1. Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas pada 90 orang, sehingga belum mencukupi untuk memvisualisasikan kondisi sebenarnya. Serta sampel ini terbatas pada Gen Z Kota Pekalongan Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar.

2. Data ini didapat dari kuesioner yang disusun menggunakan *Google Form*. Metode tersebut mampu menyajikan konteks jawaban responden dengan tingkat keakuratan dan keandalan yang tinggi.
3. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh risiko keamanan dan media sosial terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* byond By BSI masih terbatas, sehingga kajian ini mengacu pada literatur pemasaran digital dan adopsi perbankan digital secara umum. Kondisi tersebut membatasi perbandingan hasil penelitian serta penguatan temuan dalam kerangka teori yang komprehensif.
4. Penelitian ini terbatas menganalisis pengaruh kemudahan akses, keamanan risiko, dan media sosial terhadap minat penggunaan layanan *cardless withdrawal* pada byond By BSI. Faktor lainnya yang dapat berpengaruh, yakni literasi digital, pengaruh sosial dan tingkat kepercayaan, tidak ada penelitian lebih lanjut yang dilakukan.

C. Implikasi penelitian

1. Implikasi Teoritis

Studi ini berkontribusi pada pengembangan teori Model Penerimaan Teknologi (TAM) dengan menyoroti peran Persepsi kemudahan penggunaan dan Persepsi kebermanfaatan pada Media Sosial sebagai faktor yang dapat memengaruhi minat penggunaan layanan *cardless withdrawal*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi digital yang mempermudah pengguna dalam melakukan transaksi perbankan, seperti layanan *cardless withdrawal* memiliki potensi besar dalam meningkatkan penggunaan

layanan perbankan syariah secara berkelanjutan. Persepsi kebermanfaatan pada teori TAM menjelaskan bahwa manfaat suatu teknologi akan mempengaruhi penggunaan dari suatu teknologi tersebut. Karena orang selalu menggunakan teknologi informasi saat mereka terlibat dan sangat aktif di media sosial, penggunaan teknologi secara efektif untuk mempromosikan sesuatu pasti akan memengaruhi minat masyarakat.

2. Implikasi Praktis

Temuan studi ini memberikan implikasi praktis kepada Bank Syariah Indonesia untuk senantiasa memperbaiki kualitas layanan *cardless withdrawal* pada aplikasi *byond By BSI*, khususnya dari aspek kemudahan akses dan keamanan transaksi. Penyederhanaan alur penggunaan, peningkatan performa aplikasi, serta penguatan sistem keamanan diharapkan mampu meningkatkan rasa aman dan kenyamanan nasabah, terutama Gen Z. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan promosi layanan perbankan digital syariah dapat membantu meningkatkan pemahaman dan minat penggunaan *cardless withdrawal* secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, J. F. (2024). Pengaruh Risiko Keamanan, Kepercayaan Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menggunakan Bank Syariah Indonesia Mobile (Studi Kasus Pada Generasi Z Di Wilayah Jabodetabek). *Bachelor's Thesis, FEB UIN JAKARTA*.
- Alghifari, M. S. (2024). *Analisis Pengaruh Kemudahan Akses, Religiusitas dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (Studi Kasus Pada Generasi Milenial Kota Cilegon)*.
- Amelia, N. (2023). Pengaruh Media Sosial dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Dalam Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Dengan Pengetahuan Sebagai Variabel Moderating Pada Mahasiswa FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164. [http://etheses.uingusdur.ac.id/5985/1/4219068_COVER_BAB I DAN BAB V.PDF](http://etheses.uingusdur.ac.id/5985/1/4219068_COVER_BAB_I_DAN_BAB_V.PDF)
- Ananda, I., Dahlan, & Dharma, W. (2024). *Analisis Uji Multikolinearitas Variabel Lingkungan Hutan Bakongan-Bengkung , Kawasan Ekosistem Leuser : Implikasi Terhadap Habitat Spesies Kunci*. 12(2), 2456–2467.
- Andaiyani, N. (2024). *Analisis Pengaruh Pengetahuan Dan Media Sosial Terhadap Penggunaan Quick Respons Code Indonesian Standard (Qris) Pada Generasi Z Di Banda Aceh*.
- Anggriyani, S. (2024). *Pengaruh Efisiensi Dan Keamanan Terhadap Penggunaan Layanan Cardless Withdrawal Bank Syariah Indonesia Melalui M-Banking Pada Masyarakat Kota Banjarmasin Di Era Digital*.
- Bank syariah indonesia. (2024). *SuperApp BYOND by BSI Resmi Diluncurkan! Hadirkan Layanan Komprehensif yang Semakin Nyaman & Aman Diakses*. BSI. www.bankbsi.co.id
- Caroline, C. C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan M-Banking Berdasarkan Teori Tam. *Keunis*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i2.2819>
- Erianto, M. T., Maulana, T., & Anggraini, D. (2020). Pengembangan Arsitektur Transaksi Tarik Tunai Tanpa Kartu untuk Anggota Koperasi pada Jaringan ATM Perbankan. *Jurnal Ilmiah Komputasi*, 19(2), 227–242. <https://doi.org/10.32409/jikstik.19.2.90>
- Fauziah, D. R. (2024). *Pengaruh Efisiensi, Keamanan, Dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Tarik Tunai Tanpa Kartu (Cardless Withdrawal) Pada Nasabah Bsi Generasi Z Di DIY*. 15(1), 37–48.
- Fransisca, C., & Erdiansyah, R. (2020). Media Sosial dan Perilaku Konsumtif.

- Prologia*, 4(2), 435. <https://doi.org/10.24912/pr.v4i2.6997>
- Hartono, J. (2021). Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–29.
- Hunaifi, N., Mauliana, P., Firmansyah, R., Komalasari, Y., Sulastriningsih, R. D., & Dewi, S. W. K. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Interaksi Remaja Di Era Digital. *Artikel Faiha, Fikriyyah 2B-(1)*, 5(3), 161–174.
- Husna. (2022). Pengaruh Knowledge , Skill , dan Attitude terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Enrekang. *Universitas Hasanuddin*, 187.
- Husni, T. C. A. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Keputusan Penggunaan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia (BSI) (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Uin Ar-Raniry). *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Ibnu, U., Uis, S., Umar, J. T., Baja, L., Telp, K. B., & Batam, D. P. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, Risiko Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Qris Pada Umkm Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Jumka*, 1(1), 49–58.
- Jefry Gasperz, O. L. L. (2024). *Pengaruh Efisiensi, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Tarik Tunai Tanpa Kartu Bank Mandiri*. 08(04), 1–20.
- Kartikaningrum, D. M., & Muhtarom. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Bahan Ajar Menggunakan Formula Aiken's V dan SPSS.22 terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 879–885.
- Keyka Finannafi'ah, B. W. (2022). *Pengaruh Kemudahan, Risiko, Manfaat Dan Kenyamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking*. 10(1), 172–182.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Marisa, O. (2020). Persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas, dan risiko berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152. <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1448%0Ahttp://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/download/1448/1241>
- Milano, A., Sutardjo, A., & Hadya, R. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Pengembalian Keputusan Pembelian Baju Batik Di Toko “Florensia. *Jurnal Martua, VOL. 3 NO.(1)*, 17.
- Munna, A. N. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Penggunaan Cardless Withdrawal Pada Mobile Banking BSI*

(*Studi Dosen Dan Pegawai Febi Uin Ar-Raniry*). 6.

- Mustofa, F. J., & Kurniawati, L. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Keamanan, Persepsi Risiko dan Fitur Layanan terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Aplikasi Dana. *YUME : Journal of Management*, 7(1), 856–868.
- Muttaqin, I., & Kusumawati, F. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uji Sertifikasi Teknisi Akuntansi. *Jurnal PETA*, 9(1), 1–27.
- Nada Fajriastuti, A. A. (2022). *Pengaruh Pengetahuan, Keamanan, Dan Kemudahan Transaksi Terhadap Minat Nasabah Milenial Bank Syariah Indonesia Dalam Menggunakan Layanan Cardless Withdrawal*.
- Ni'matul Rohmah, N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1–16.
- Nurhasanah, L. (2023). Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater (Studi Pada Masyarakat Surakarta). *Doctoral Dissertation, UIN Surakarta*.
- Nurlaily, F. (2021). *UNDERSTANDING THE FINTECH CONTINUANCE INTENTION OF INDONESIAN USERS : THE MODERATING EFFECT OF GENDER*. 22(2), 290–298.
- Paulina, S. (2023). Pengaruh Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, Dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–23.
- Pitaloka, diah ayu. (2022). *Pengaruh Efisiensi, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Layanan Tarik Tunai Tanpa Kartu Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Masyarakat Di Kota Cirebon)*. 1–121. https://eprints.iain-surakarta.ac.id/3703/1/Skripsi_Diah_Ayu_Pitaloka_185231185.pdf
- Pratiwi, A. N. (2024). *Analisis Pengaruh Model Utaut Pada Transaksi Cardless Bsi Terhadap Loyalitas Nasabah Dengan Kepuasan Pengguna Sebagai Variabel Moderasi*. 15(1), 37–48.
- Putri, A. I. Y. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking. *IAIN Metro Lampung*.
- Putri, M. Z., Sutarso, Y., & Hiqmah, F. (2021). Pengaruh risiko keamanan, keuangan dan sosial terhadap kepercayaan pada layanan mobile payment aplikasi dana. *Journal Business and Banking*, 11(1), 167–182. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2667>

- Rafi Alfiansyah, M. (2024). *Studi Antecedent Adopsi Penggunaan Cardless Withdrawal Bank Syariah Indonesia Perspektif Generasi Z D.I. Yogyakarta.*
- Rika Widianita, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan Dan Resiko Keamanan Terhadap Minat Nasabah Generasi Z Bank Syariah Indonesia Dalam Menggunakan Fitur Layanan Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Rossa, A., & Ashfath, F. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko dan Keamanan Terhadap Impulse Buying Pengguna Spaylater di Kabupaten Bekasi. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 28–41. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.185>
- Rosyada, F. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Malang Tahun 2022. (Studi Kasus Pada Penyaluran KUR oleh Perbankan) (Vol. 2022).*
- Safitri, H. D. (2024). *Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Fitur Layanan Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Dana Dengan Kemudahan Akses Sebagai Variabel Moderasi.*
- Septian, D. (2020). *Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Kepri Mall (Doctoral dissertation, Prodi Manajemen).*
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, A. G. (2025). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Sodik, F., Nur Zaida, A., & Zulmiati, K. (2022). Analisis Minat Penggunaan pada Fitur Pembelian Mobile Banking BSI: Pendekatan TAM dan TPB. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 1(1), 35–53. <https://doi.org/10.14421/jbmib.2022.011-03>
- Soleh, D. S. (2024). *Analisis Efektivitas Pengguna Transaksi Tarik Tunai Tanpa Kartu Atm (Cardless) Pada Nasabah Bsi Generasi Milenial Di Purbalingga.*
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S.pd (ed.); 2nd ed.). ALFABETA, cv.*
- Tanuwijaya, A., & Arifin, A. Z. (2023). *Persepsi Risiko Pada Penggunaan M-Banking Dalam Layanan Perbankan D Indonesia. 11(2), 165–180.*
- Tegar, M. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Kemudahan Penggunaan Dan Faktor Media Sosial Terhadap Keputusan Penggunaan Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu) Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa Di Bandar Lampung).*
- Tegar, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan Penggunaan Dan Faktor Media Sosial Terhadap Keputusan Penggunaan Fitur Mobile Banking Cardless Withdrawal (Tarik Tunai Tanpa Kartu) Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa di Bandar Lampung). *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*,

5(1), 117–144.

Ulpatiyani. (2021). *Analisis Manajemen Risiko Dana Tabarru' Asuransi Syariah (Studi Pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda Cabang Kota Serang)*. 12, 1–23.

Wahdaniyah, C. A. (2024). Pengaruh Efisiensi, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Cardless Withdrawal Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Di Jember. *Ayan*, 15(1), 37–48.

Wicaksono, S. R. (2022). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (1st ed.). CV. Seribu Bintang.



Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : ATIKOTUL KUR'ANIYAH
2. Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 25 Juni 2003
3. Alamat rumah : Jl. Raya Kesesi–Comal, RT.03/RW.01,
Kabupaten Pekalongan
4. Alamat tinggal : Jl. Raya Kesesi–Comal, RT.03/RW.01,
Kabupaten Pekalongan
5. Nomor Hp : 082313277372
6. Email : atikotul.kuraniyah@mhs.uingusdur.ac.id
7. Nama ayah : Riyanto
8. Pekerjaan ayah : Penjahit
9. Nama ibu : Siti Munawaroh
10. Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD : SD Negeri 01 Sidomulyo (20010-2016)
SMP : MTs Negeri 02 Pekalongan (2016 – 2019)
SMA : SMA Negeri Kesesi (2019-2022)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

- Dewan Penggalang, Bendahara Umum, 2017 (MTs N 02 Pekalongan)
UKM-F Kewirausahaan, Bendahara Umum, 2023 – 2025 (UIN K.H
Abdurrahman Wahid Pekalongan)

Pekalongan, 25 Februari 2026



Atikotul Kur'aniyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atikotul Kur'anayah
NIM : 40222066
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah
E-mail address : atikotul.kuraniyah@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 082313277372

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH KEMUDAHAN AKSES, RISIKO KEAMANAN, DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT PENGGUNAAN LAYANAN *CARDLESS WITHDRAWAL* PADA BYOND BY BSI (STUDI KASUS GEN Z KOTA PEKALONGAN)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 31 Maret 2025



(Atikotul Kur'anayah)